

**PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH PUASA KELAS VIII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH SALOBONGKO  
KECAMATAN MALANGKE BARAT  
KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**17 0201 0137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH PUASA KELAS VIII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH SALOBONGKO  
KECAMATAN MALANGKE BARAT  
KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing:**

- 1. Drs. Hasri, M.A.**
- 2. Makmur, S.Pd.I, M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitra Fitriani  
NIM : 17 0201 0137  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 September 2022

Yang Membuat Pernyataan,



**Fitra Fitriani**

NIM. 17 0201 0137

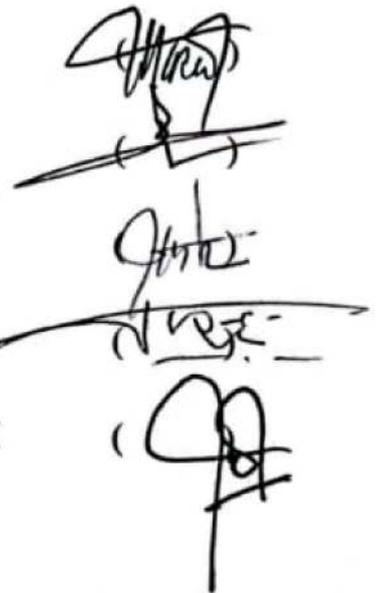
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul: *Pembelajaran Fiqih Ibadah Puasa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*, yang ditulis oleh *Fitra Fitriani*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *17 0201 0137*, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo* yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, 27 Oktober 2022 bertepatan dengan 1 Rabiul Akhir 1444 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 15 Juni 2023

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. Ketua Sidang
2. Dr. H. Bulu', M.Ag. Penguji I
3. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes. Penguji II
4. Drs. Hasri, M.A. Pembimbing I
5. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. Pembimbing II



### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Dr. Nurdin K., M.Pd

NIP. 19681231 1999 03 1 014

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP. 19610711199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Fiqih Ibadah Puasa Kelas VIII di MTs. Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta ayahanda Mustari Azis Mona, dan ibunda Rusnai Edy, S.Pd. yang telah banyak berkorban mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara/saidariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.
3. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Drs. Hasri, M.A., selaku pembimbing I dan Makmur, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
6. Dr. H. Bulu', M.Ag., selaku penguji I dan Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes., selaku penguji II yang telah memberikan saran perbaikan untuk meningkatkan mutu kualitas skripsi ini.
7. Dr. Muhaemin, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik

penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

9. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Hadrawi, S.Ag., M.Pd., selaku kepala MTs. Salobongko, Muh. Erwin Darwis, S.Pd., selaku Wakil Kepala MTs. Salobongko, beserta Darmawati, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Fiqih, serta guru-guru dan staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
11. Siswa-siswi MTs. Salobongko yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas C), dan Sahabat Fiisabilillah yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo, 14 Agustus 2022

**Fitra Fitriani**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Ha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	E s
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharokat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
اَ...   اْ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيْ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمَ : *nu'ima*  
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)  
عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Arabiy*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (ال) (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: an-nau'u
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*  
*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِيْنَالله	: dīnullah
بِالله	: billāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz *al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al- Ṭūfī*

*Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wa sallam
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali,,Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT .....	xvi
DAFTAR KUTIPAN HADITS .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR/SKEMA .....	xix
ABSTRAK .....	xx

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	6
B. Deskripsi Teori .....	7
1. Pembelajaran.....	7
2. Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Puasa.....	15
C. Kerangka Pikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
C. Fokus Penelitian.....	27
D. Definisi Istilah.....	27
E. Data dan Sumber Data .....	28
F. Instrumen Penelitian .....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	31
I. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS at-Taubah/9:122.....	13
Kutipan ayat 2 QS Maryam/19:26 .....	18
Kutipan ayat 3 QS al-Baqarah/2:183 .....	19



**DAFTAR KUTIPAN HADITS**

Hadits 1 Tentang Kewajiban Berpuasa..... 19



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs. Salobongko.....	37
Tabel 4.2 Keadaan Staf MTs. Salobongko .....	38
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MTs. Salobongko .....	39
Tabel 4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	40
Tabel 4.5 Indikator pencapaian.....	58



**DAFTAR GAMBAR/SKEMA**

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....25

## Abstrak

**Fitra Fitriani**, 2022. *“Pembelajaran Fiqih Ibadah Puasa Kelas VIII di MTs. Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hasri dan Makmur.

Skripsi ini membahas tentang Pembelajaran Fiqih Ibadah Puasa Kelas VIII di Madarasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih ibadah puasa kelas VIII di MTs. Salobongko, 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih ibadah puasa kelas VIII di MTs Salobongko, 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil pembelajaran Fiqih ibadah puasa kelas VIII di MTs. Salobogko.

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang membicarakan bentuk dari Pembelajaran Fiqih Ibadah Puasa Kelas VIII di MTs. Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, keabsahan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran Fiqih Ibadah Puasa di MTs. Salobongko sudah sangat maksimal dilihat dari (a) penyusunan silabus dan (b) pengembangan RPP. Dimana silabus dan RPP disusun berdasarkan K-13 secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas,

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. 2) Perencanaan Pembelajaran Fiqih Ibadah puasa dilakukan dengan pelaksanaan yang menggunakan tiga tahapan, (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, (c) kegiatan akhir. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berpikir kritis dan munculnya kreativitas serta perubahan perilaku atau pribadi seorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu, 3) Hasil pembelajaran Fiqih Ibadah puasa dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu (a) aspek kognitif, (b) aspek afektif (c) aspek psikomotorik. Melalui ketiga aspek ini guru membawa suatu perubahan pada hasil berupa dampak positif maupun negatif dalam pembelajaran sehingga membuat hasil belajar pada ke tiga aspek juga mengalami perubahan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Fiqih Ibadah Puasa.

### تجويد البحث

**فطرى فطرياني، 2022.** "تعلم الفقه عن عبادة الصوم في المدرسة الثانوية سالوبونكو مالانكي الغربية لووو الشمالية". رسالة شعبة تدريس دين الاسلام، كلية التربية وعلوم التعليمية في الجامعة الاسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف حسريومكمور.

يبحث هذا البحث عن تعلم الفقه عن عبادة الصوم في المدرسة الثانوية سالوبونكو مالانكي الغربية لووو الشمالية. الأهدف في هذا البحث: (1) لوصف كيف تخطيط تعلم الفقه عن عبادة الصوم في المدرسة الثانوية سالوبونكو مالانكي الغربية لووو الشمالية، (2) لوصف كيف عملية تعلم الفقه عن عبادة الصوم في المدرسة الثانوية سالوبونكو مالانكي الغربية لووو الشمالية، (3) لوصف كيف نتائج تعلم الفقه عن عبادة الصوم في المدرسة الثانوية سالوبونكو مالانكي الغربية لووو الشمالية.

النوع في هذا البحث هو نوع وصفي يناقش شكل من تعلم الفقه عن عبادة الصوم في المدرسة الثانوية سالوبونكو مالانكي الغربية لووو الشمالية. تقنية جمع البيانات أساليب مراقبة المقابلة والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات، وعرض البيانات، وصحة البيانات، واستلاص النتائج. نتائج في هذا البحث الى أن (1) تعلم الفقه عن عبادة الصوم في المدرسة الثانوية سالوبونكو مالانكي الغربية لووو الشمالية كان أقصى ما كان يمكن رؤيته اعداد المنهج الدراس و تطوير خطط الدرس. حيث تجميع المنهج الدراس وخطط الدروس نباء على K-13 بطريقة كاملة ومنهجية بحيث التعلم بطريقة تفاعلية.

ماليحة بالتحدي، تحفز الطلبة على المشاركة بنشاط وتوفر مساحة كافية للمباردة والابداع. واستقلالية وفقا لمواهب الطلبة واهتماماتهم ونموهم البدني والنفسي. (2) تخطيط تعلم الفقه يتم تنفيذ التعلم، المعلم والطلبة مكونان لا يمكن فصلهما. التنفيذ الجيد للتعلم سوف يمني القدرة في سلوك الفرد أو شخصيته بناء على ممارسة معينة أو خبرة. (3) الجوانب المعرفية ب) الجوانب العاطفية ج) الجوانب النفسية الحركية من خلا هذه الجوانب الثلاثة يقوم المعلم باحداث التغيير في النتائج في شكل آثار ايجابية وسلبية في التعلم بحيث جعل نتائج التعلم في جميع الجوانب الثلاثة تتغير أيضا

الكلمات الأساسية: التعلم، فقه عبادة الصوم.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pembelajaran Fiqih sangatlah penting bagi peserta didik yaitu sebagai bekal bagi peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya. Dari pemahaman atau pengetahuan pembelajaran Fiqih, peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang baik dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut bisa didapatkan melalui lingkup sekolah. Adanya pembelajaran Fiqih dalam lingkup sekolah adalah untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar peserta didik mampu mengamalkan ibadah sesuai dengan syariat agama.

Pembelajaran Fiqih dapat kita temukan pada lembaga pendidikan yang berbasis Islam, salah satunya adalah Madrasah. Madrasah merupakan suatu lembaga pembinaan peserta didik untuk memacu diri dengan prestasi menuju tercapainya tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Muatan struktur kurikulum madrasah secara garis besar pada mata pelajaran agama dipecah menjadi beberapa sub bagian mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sejak MI sampai MA, sehingga porsi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih banyak dan lebih komprehensif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Makmur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), 9-10.

<sup>2</sup>Makmur, dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 146.

Tujuan pembelajaran Fiqih adalah untuk memberi bekal kepada peserta didik berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, agar dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam yang benar.<sup>3</sup> Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber dari al-Quran, Sunnah, dan dail-dalil syar'i yang lain. Hukum yang diatur dalam Fiqih Islam itu sendiri dari hukum wajib, sunnah, mubah makruh, dan haram. Disamping ada pula dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya. Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih sangatlah penting bagi peserta didik, karena pembelajaran Fiqih memberikan pengetahuan tentang ibadah, dan hukum Islam yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Namun pada kenyataannya tidak sedikit peserta didik di MTs. Salobongko yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran Fiqih. Hal tersebut dapat disebabkan dari berbagai hal seperti peserta didik jenuh, tidak tertarik dengan mata pelajaran tersebut dan bosan dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih karena suasana pembelajaran yang kurang menarik, monoton, dan sebagainya. Menurut Nursa'adah, pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan peserta didik bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selama ini dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya mendengar, menyaksikan penjelasan dari guru dan mencatat apa yang

---

<sup>3</sup>Nurhayani, *Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Bagi Siswa Di MTs. Ympi Sei Tualang Raso Tanjung Balai*, Jurnal: ANSIRU Vol. 1 No. 1 Juni 2017, 89.

ditulis guru di papan tulis. Padahal partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi sejauh mana pemahaman tentang konsep yang dipelajarinya.<sup>4</sup> Maka dari itu, dalam pembelajaran, seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik aktif dalam belajar guna mendapatkan pengetahuan (*knowledge*), peserta didik akan mudah mengikuti pembelajaran jika suasana dalam pembelajaran itu menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal pada bulan januari 2022 yang dilakukan oleh peneliti di salah satu lembaga pendidikan yaitu MTs. Salobongko khususnya kelas VIII yang berada di daerah Kecamatan Malangke Barat dan letaknya jauh dari keramaian kota, hal-hal terkait situasi serta kondisi peserta didik di MTs. Salobongko pada kelas VIII dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih khususnya ibadah puasa, didapatkan bahwa kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran Fiqih ibadah puasa, peserta didik lebih asik pada aktivitasnya, seperti berbincang-bincang dengan teman sebangkunya. Serta suasana kegiatan pembelajaran yang kurang menarik. Hal tersebut terlihat ketika pada kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik gaduh, jenuh, bosan, bahkan ada yang tidur saat guru menjelaskan materi pelajaran Fiqih ibadah puasa. Selain itu guru masih menggunakan cara yang lama sehingga pembelajaran menjadi monoton pada pembelajaran Fiqih. Peneliti memilih melakukan observasi pada kelas VIII karena

---

<sup>4</sup>Fatwa Patimah Nursa'adah, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar IPA*, Jurnal: Formatif, Vol. 4 No. 2, Tahun 2014, 113.

materi ibadah puasa hanya di bahas di kelas VIII saja, sebagaimana yang tercantum pada silabus dan RPP.

Berdasarkan fakta tersebut peneliti tertarik meneliti dengan mengangkat judul penelitian “Pembelajaran Fiqih Ibadah Puasa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih ibadah puasa kelas VIII di MTs. Salobongko ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih ibadah puasa kelas VIII di MTs. Salobongko?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Fiqih ibadah puasa kelas VIII di MTs. Salobongko ?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Dalam penulisan ini, penulis mengemukakan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih ibadah puasa kelas VIII di MTs. Salobongko.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih ibadah puasa kelas VIII di MTs. Salobongko.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil pembelajaran Fiqih ibadah puasa kelas VIII di MTs. Salobogko.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi atas dua bagian, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis:

- a. Hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi bahan rujukan ilmiah dalam penelitian lanjutan pada kasus yang hampir sama dan untuk dikembangkan secara mendetail.
- b. Memberikan kontribusi secara teoritis dan metodologis dalam bidang pengkajian dan pengembangan pelaksanaan pembelajaran Fiqih.

##### 2. Secara Praktis:

- a. Bagi madrasah yang diteliti, hasil penelitian ini merupakan potret diri yang bisa dijadikan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih, khususnya bagi guru dan peserta didik MTs. Salobongko.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman berharga untuk memperluas pemikiran dan wawasan, serta akan menjadi bekal penulis ketika nanti memasuki dunia pendidikan sebagai pendidik.
- c. Dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan metodologi pembelajaran bagi pendidik mata pelajaran Fiqih, khususnya di MTs. Salobongko.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

1. Lailatul Hikmah, *Problematika Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, 2020. Berdasarkan penelitiannya Hikmah permasalahan yakni mulai dari penggunaan metode pembelajaran sehingga banyak peserta didik yang merasa jenuh dan tidak memperhatikan materi yang diberikan hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang tidak sampai pada standar KKM. Berdasarkan hal tersebut terdapat persamaan yang akan peneliti kemukakan dalam pembelajaran Fiqih berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih dan problem yang terdapat didalamnya akan tetapi terlihat perbedaan yang mencolok yakni peneliti berfokus pada pembelajaran fiqih dan melihat bagaimana hasil pembelajaran Fiqih itu sendiri.<sup>1</sup>

2. Silvia Ningsih, *Pembelajaran Fiqih di SD IT Al- Muhsin Metro*, 2020. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia Ningsih bahwa pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di SD IT Al-Muhsin guru hanya berpaku pada buku (kontekstual), sehingga hal ini membuat peserta didik jenuh, karena pada hasil penelitian tersebut peserta didik lebih cenderung untuk menghafal dari pada menulis. Berdasarkan hal tersebut terdapat persamaan yang akan peneliti kemukakan yaitu membahas mengenai pembelajaran Fiqih, namun terdapat perbedaan pada penelitian yakni peneliti tidak hanya berfokus pada Pembelajaran

---

<sup>1</sup>Lailatul Hikmah, *Problematika Pembelajaran Fiqih Di MTs. Muhammadiyah Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, Skripsi UIN Raden Intan (Lampung: 2020).

Fiqih namun juga berfokus pada hasil pembelajaran terkhususnya pada ibadah puasa peserta didik.<sup>2</sup>

3. Sefta Wulandari, *Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*, 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sefta bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di pesantren pada umumnya sama dengan di sekolah-sekolah lain yang cenderung menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik pasif. Sedangkan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik. Yang melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabungkan, dan menyimpulkan, menyelesaikan masalah. Adapun persamaan dari penelitian ini dan peneliti yang akan kemukakan terdapat pada segi pembelajaran Fiqih di sekolah, namun terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini, yaitu peneliti tidak hanya berfokus pada masalah pembelajarannya saja namun juga pada hasil pembelajaran.<sup>3</sup>

## **B. Deskripsi Teori**

### 1. Pembelajaran

#### a. Pengertian Pembelajaran

Menurut istilah pembelajaran merupakan perpaduan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Menurut Gagne dan Briggs dalam Mulyono mendefinisikan pembelajaran sebagai “suatu

---

<sup>2</sup>Silvia Ningsih, *Pembelajaran Fiqih di SD IT Al-Muhsin Metro*, Skripsi IAIN Metro (Metro: 2020).

<sup>3</sup>Sefta Wulandari, *Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*, Skripsi UIN Raden Intan (Lampung: 2019).

rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah”.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya suatu tujuan yang baik berupa pengetahuan, dan sikap maupun keterampilan.

Pembelajaran itu merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi:

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika melakukan perencanaan, maka pola pikir diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Jadi perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni tentang perubahan perilaku serta serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 5 dan 7.

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), 24.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Dalam proses pembelajaran telah mengubah peran pendidik dan peserta didik.

Peran pendidik dalam pembelajaran yaitu :

- a) Sebagai penyampai pengetahuan, sumber utama informasi, ahli materi, dan sumber segala jawaban, menjadi fasilitator pembelajaran dan mitra belajar.
- b) Dari mengendalikan dan mengarahkan semua aspek pembelajaran, menjadi lebih banyak memberikan alternatif dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sementara itu peran peserta didik dalam pembelajaran yaitu:

- a) Dari penerima informasi yang pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Dari mengungkapkan kembali pengetahuan menghasilkan berbagai pengetahuan lain.
- c) Dari pembelajaran sebagai aktivitas individual menjadi pembelajaran berkolaboratif dengan peserta didik lain.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 51-55.

### 3) Evaluasi Pembelajaran

Pengertian evaluasi yang disampaikan oleh Sudjana lebih banyak ditekankan pada batasan sebagai proses menyalurkan atau memberikan nilai kepada suatu objek tertentu dengan mempertimbangkan suatu kriteria tertentu. Dengan adanya batasan-batasan tertentu, seseorang harus melewati semua kriteria untuk mencapai sebuah tujuan akhir yang diinginkannya. Evaluasi telah mencakup sejumlah metode atau teknik yang tidak akan pernah bisa dilanggar maupun diabaikan oleh seorang pendidik. Evaluasi bukanlah suatu kumpulan teknik semata, namun lebih kepada proses berkelanjutan yang tentunya akan mendasari keseluruhan kegiatan atau sebuah aktivitas pembelajaran.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Dari kesimpulan di atas bahwa evaluasi pembelajaran juga dapat dimaksud sebagai suatu tindakan terorganisir yang sengaja diciptakan untuk mengetahui kondisi suatu objek dengan cara memakai instrumen yang kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan sebuah tolak ukur sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan. Evaluasi pembelajaran juga memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui sudah sejauh mana objek tersebut memahami materi pembelajaran yang diberikan pendidik dan sudah berapa persen peserta didik yang berhasil meraih nilai-nilai

---

<sup>7</sup>Buyung Syukron, *Pengantar Teori dan Dasar Evaluasi pembelajaran*, (Bandar Lampung: Aura Printing, 2015), 2.

tertinggi sehingga pendidik dapat memutuskan untuk kembali mengulang materi pelajaran tertentu atau tidak.

#### 4) Hasil Pembelajaran

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar: 1) Keterampilan dan kebiasaan 2) Pengetahuan dan pengertian dan 3) Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri peserta didik karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan peserta didik tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

---

<sup>8</sup>Sulastris, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur kecamatan Bumi raya*, Jurnal: Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1, 92.

### b. Ciri-ciri pembelajaran

Ada beberapa ciri khas yang terkandung dalam sebuah pembelajaran, yaitu:

1. Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan.
2. Fokus materi jelas, terarah dan terencana dengan baik
3. Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran
4. Tindakan pendidik yang cermat dan tepat.

### c. Komponen-Komponen Pembelajaran

Ada beberapa komponen pembelajaran, berikut ini:

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar.

#### 2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari peserta didik. Karena itu, penentuan materi pembelajaran harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lainnya.

#### 3. Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran .

#### 4. Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 5. Media

Merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

#### 6. Sumber Belajar

Segala sesuatu yang dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran terdapat.

#### 7. Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah tercapai.<sup>9</sup>

### 2. Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Puasa

#### a. Pengertian Fiqih

Kata Fiqih dan tafaqquh, keduanya berarti “pemahaman yang dalam”, sering digunakan dalam Al-Qur’an dan Hadis. Sebagaimana dalam Q.S At-Taubah/9:122:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk

<sup>9</sup>Silvia Ningsih, *Pembelajaran Fiqih Di Sd It Al-Muhsin Metro*, (Skripsi: IAIN Metro, 2020), 15-16.

memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>10</sup>

Ayat diatas dapat menjelaskan bahwa arti Fiqih secara leksikal adalah pemahaman, sedangkan objek yang dipahami bersifat umum, bisa berupa kalimat yang digunakan dalam komunikasi atau dialog, berupa ciptaan Allah, berupa tubuh manusia dan fungsi-fungsinya, dan sebagainya. Semua di seru oleh Allah untuk di pahami oleh manusia. Jika yang di maksudkan adalah Fiqih ibadah, makna sederhananya adalah pemahaman terhadap segala hal yang berkaitan dengan peribadatan manusia kepada Allah, yakni antara makhluk yang tercipta kepada sang penciptanya.

Menurut pengertian fuqaha (ahli hukum islam), Fiqih merupakan pengertian zhanni (sangkaan = dugaan) tentang hukum syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Orang yang ahli Fiqih disebut faqh, jamaknya fuqaha, sebagaimana orang yang banyak ilmunya disebut ulama, sedangkan jika seorang diri disebut dengan'alim.

Dikalangan ushuliyin (ahli ushul fiqh), Fiqih diartikan sebagai hukum praktis hasil ijtihad, sementara dikalangan fuqaha (ahli Fiqih) pada umumnya mengartikan Fiqih sebagai kumpulan hukum Islam yang mencakup semua aspek hukum syar'i, baik yang tertuang secara tekstual maupun hasil penalaran atas teks itu sendiri. Aspek-aspek kesyaraitan yang dipahami melalui pendekatan Fiqihyah dimaksud adalah semua aturan yang berawal dari berbagai teks ilahiyah yang mengandung perintah, larangan maupun semata-mata sebagai petunjuk. Unsur

---

<sup>10</sup>Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2020). 206.

pokok yang mengandung perintah, larangan, dan petunjuk memiliki dua karakteristik, yakni: (1) tidak menerima perubahan atau tidak boleh diubah dalam situasi dan kondisi bagaimana pun, yang disebut dengan tsawabit, misalnya masalah akidah dan ibadah mahdah; (2) menerima perubahan (*mutaghayyirah*), baik disebabkan oleh tempat, situasi kondisi, maupun niat.<sup>11</sup>

#### b. Prinsip-Prinsip Fiqih Islam

Prinsip Fiqih atau hukum Islam adalah titik tolak pelaksanaan ketetapan-ketetapan Allah yang berkaitan dengan orang yang terkena beban hukum (mukallaf), baik yang terbentuk perintah, larangan maupun pilihan-pilihan. Prinsip yang paling utama adalah ketauhidan, keadilan, dan kemanusiaan. Prinsip ketauhidan sebagai tolak ukur perbuatan manusia. Dengan prinsip ini, semua manusia dikumpulkan di bawah panji-panji kalimah ath-thoyibah, la ilaha illa allah.

Prinsip-prinsip Fiqih atau hukum Islam yang dijadikan landasan yaitu sebagai berikut:

##### 1) Prinsip Tauhidullah

Bahwa semua paradigma berpikir yang digunakan untuk menggali kandungan ajaran Islam yang termuat dalam Al-Quran dan Al-Hadis, dalam konteks ritual maupun sosial, harus bertitik tolak dari nilai-nilai ketauhidan, yakni tentang segala yang ada dan yang mungkin ada, bahkan yang mustahil ada adalah diciptakan oleh Allah swt. Maka kata rabbul'alam, dapat dimaknakan bahwa Allah maha intelektual yang memiliki iradah atas segala sesuatu.

---

<sup>11</sup>Abdul Hamid dan Bani Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 11-19.

2) Prinsip silaturahmi *baina an-nas*,

Sebagai titik tolak bahwa antara satu individu dan individu lainnya akan melakukan interaksi karena manusia adalah *human relation* yang secara fitrahnya menjadikan silaturahmi sebagai embrio terciptanya masyarakat.

3) Prinsip keadilan atau *al-mizan* (keseimbangan) antara hak dan kewajiban.

Sebagai titik tolak kesadaran setiap manusia terhadap hak-hak orang lain dan kewajiban dirinya. Jika ia berkewajiban melakukan sesuatu, ia berhak menerima sesuatu. Keduanya harus berjalan seimbang dan dirasakan adil untuk dirinya dan orang lain.

4) Pinsip kemaslahatan umum (*al-mashalih alammah*)

Yakni yang bertitik tolak dari kaidah penyusunan argumentasi dalam berperilaku bahwa meninggalkan kerusakan lebih diutamakan dari pada mengambil manfaatnya (*dar'u almafasiid muqadamun min jalb al-mashalahih*), operasionalisasi kaidah ini berhubungan dengan kaidah yang menyatakan bahwa kemaslahatan umum lebih didahulukan daripada kemaslahatan khusus (*al-maslahah al'-ammah muqadamatun min al-maslahah al-khashah*). Kaidah umum yang dijadikan titik tolak kemaslahatan dalam situasi dan kondisi tertentu dapat berubah, sebagaimana dalam situasi emergensi atau darurat. Kaidah kemudharatan membolehkan berbuat sesuatu yang hukum asalnya dilarang (*adh-dhuraru yujalu*) dan *adh-dhararah tubih al-madhurah*.<sup>12</sup>

Prinsip ketauhidan menghargai akal pada posisi yang serasi dengan wahyu dalam upaya meyakini keberadaan Allah. Hukum islam seluruhnya diperuntukkan

---

<sup>12</sup>Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 39-40.

bagi orang yang berakal dan mau berpikir. Dalam suatu keterangan dikatakan bahwa agama itu untuk yang berakal, dan tidak berlaku agama bagi yang tidak berakal. Karena fungsi akan membedakan dan memilih perbuatan yang baik dengan yang buruk, prinsip ketauhidan melahirkan prinsip akhlak al-karimah, yakni prinsip moralitas yang terpuji yang dapat mensucikan jiwa dan meluruskan kepribadian.

### c. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Dalam pembelajaran Fiqih juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Tujuan dari pembelajaran Fiqih sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syaria'iah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian Fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Pembelajaran Fiqih di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.<sup>13</sup>

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui

---

<sup>13</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, 51.

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt. dengan diri manusia sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

#### d. Fiqih Ibadah Puasa

##### 1. Pengertian Ibadah Puasa

Secara etimologi, puasa berarti menahan. Allah swt. menceritakan apa yang harus dikatakan Maryam, dalam Q.S Maryam/19:26 :

فَكُلِّي وَأَشْرِبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَمَا تَرِينَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ﴿٢٦﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari itu”.<sup>14</sup>

Menurut Terminologi (istilah) terdapat dalam *Subul Al-Salam*, para ulama Fiqih mengartikan puasa adalah menahan dari makan, minum dan melakukan hubungan seksual suami istri, dan lain-lainnya, sepanjang hari menurut ketentuan

<sup>14</sup>Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2020), 307.

syara', disertai dengan menahan diri dari perkataan yang sia-sia (membual), perkataan yang jorok dan lainnya, baik yang diharamkan maupun yang dimakruhkan, pada waktu yang telah ditetapkan pula.<sup>15</sup>

Puasa merupakan salah satu rukun Islam yang ke empat, dimana umat Islam memiliki kewajiban dalam melaksanakannya. Dalam Q.S al-Baqarah/2:183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٨٣

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.<sup>16</sup>

Kewajiban melaksanakan puasa bagi umat Islam yang merupakan rukun ke lima juga dijelaskan dalam sabda Nabi yang diriwayatkan Muslim, yaitu:

حَدَّثَنَا عَاصِمٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زَيْدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ashim -yaitu Ibnu Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar- dari bapaknya dia berkata; Abdullah berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun atas lima dasar: Yaitu persaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah, bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa Ramadhan”. (HR. Muslim).<sup>17</sup>

<sup>15</sup>Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). 174-175.

<sup>16</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 28.

<sup>17</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Iman, Juz. 1, No. 21, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 32.

## 2. Macam-Macam Puasa

Secara global, puasa itu ada empat macam, yaitu:

- a. Puasa fardu yang telah ditentukan. Misalnya, puasa Ramadhan secara *ada'* (yang ditentukan sesuai waktunya), adapun contoh yang yang tidak ditentukan adalah puasa Ramadhan secara *qadha'* dan puasa-puasa membayar kafarat.
- b. Puasa wajib yang telah ditentukan. Misalnya, puasa nadzar yang telah ditentukan waktunya (contohnya, anda bernadzar akan berpuasa pada bulan rabi'ul awal), adapun contoh puasa nadzar yang tidak ditentukan waktunya (misalnya, anda bernadzar akan berpuasa selama sebulan begitu saja) dalam masalah ini, menurut para ulama para muadzhab hanafi, wajib merupakan tingkatan tersendiri antara fardhu dengan sunnah.
- c. Puasa yang dilarang. Ini mencakup puasa yang haram, seperti puasa pada dua hari raya, fitri ataupun adha, dan puasa pada hari tasyriq, puasa yang makruh, seperti puasa pada hari yang diragukan.
- d. Puasa sunnah. Misalnya, puasa pada hari asyura, puasa hari arafah, dan puasa tiga hari setiap bulan.<sup>18</sup>

## 3. Syarat-syarat Sah Puasa

Selain syarat-syarat wajib puasa, ulama fiqih juga telah menetapkan syarat-syarat sah puasa. Syarat-syarat sah tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Syaikh Hasan Muhammad Ayyub, *Panduan Beribadah Khusus Pria*, Cet 1 (Jakarta: Almahira, 2007), 567.

- a. Islam. Artinya selain orang muslim, jika ia berpuasa maka puasanya tidak akan sah.
- b. Berakal (termasuk berakal disini juga adalah anak yang sudah tamyiz). Oleh karena itu, sah hukumnya puasa adalah anak yang sudah tamyiz. Sedangkan, puasa anak yang belum tamyiz dan puasa orang gila hukumnya tidak sah.
- c. Suci dari haid dan nifas.
- d. Memasuki waktu untuk berpuasa. Artinya, waktunya tersebut bukanlah waktu-waktu yang memang dilarang untuk berpuasa, seperti puasa pada hari raya idul fitri, idul adha dan hari tasyriq ( 11, 12, 13 Dzulhijjah).<sup>19</sup>

#### 4. Syarat Wajib Puasa

Adapun dimaksud dengan syarat wajib adalah syarat-syarat di mana seorang muslim sudah dikenakan hukum wajib untuk melakukan ibadah puasa. Syarat wajib puasa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Beragama Islam. Perintah untuk berpuasa itu sendiri yang memang diwajibkan (juga disunnahkan) hanya khusus untuk ummat Islam. Tujuannya, adalah agar supaya dengan berpuasa ini kadar keimanan mereka sebagai seorang muslim menjadi bertambah, sehingga menjadi pribadi yang muttaqin.
- b. Berakal sehat. Berakal sehat mempunyai peranan penting ketika seseorang melakukan ibadah puasa, karena dengan akal dan pola pikir yang sehat inilah, seseorang bisa mengatur hawa nafsunya ketika melakukan ibadah puasa.

---

<sup>19</sup>Muhammad Muhzin Muis, *Ramadhan Rembulan Yang Dirindu*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2015), 75.

- c. Baligh/Dewasa. Adapun untuk batasan balig bagi seorang perempuan ketika sudah mengalami masa haid sedangkan untuk laki-laki mengalami masa *ihtilam*/mimpi basah.
- d. Mempunyai kemampuan untuk menjalankan ibadah puasa. Maksudnya adalah orang tersebut betul-betul mampu secara fisik untuk menjalankan ibadah puasa.
- e. Orang yang muqim/bertempat tinggal. Orang yang menetap atau bertempat tinggal disuatu wilayah maka baginya juga wajib untuk menjalankan ibadah puasa.<sup>20</sup>

#### 5. Tujuan Puasa

Puasa merupakan pendidikan dan pelurusan jiwa dan penyembuhan bagi berbagai penyakit jiwa dalam tubuh. Hal ini dikarenakan pencegahan dari makan dan minum sejak sebelum fajar hingga terbenamnya matahari.<sup>21</sup>

Segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah swt. pasti mengandung manfaat dan tujuan. Dimana tujuan tersebut pada hakikatnya adalah untuk menyembah Allah swt. Adapun tujuan menurut beberapa ahli diantaranya adalah Kaysan menjelaskan tujuan ibadah puasa adalah untuk menahan nafsu dari berbagai syahwat, sehingga ia mampu menghadapi sesuatu yang menjadi puncak kebahagiaannya, menerima sesuatu yang mensucikannya, yang didalamnya terdapat kehidupannya yang abadi, mematahkan permusuhan nafsu terhadap lapar dan dahaga serta mengingatkannya dengan keadaan orang-orang yang menderita

---

<sup>20</sup>Abdul Wahid, *Rahasia Dan Keutamaan Puasa Sunnah*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), 17-19.

<sup>21</sup>Mohammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 2004), 316.

kelaparan diantara orang-orang miskin, menyempitkan jalan setan pada diri hamba dengan menyempitkan jalan aliran makan dan minum.<sup>22</sup>

Selain itu Ahmad Azhar Basyir mengungkapkan tujuan puasa lebih kompleks yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

a. Aspek Kejiwaan

Al-Qur'an menjelaskan bahwa tujuan puasa adalah untuk menjadikan seseorang berjiwa taqwa. Taqwa berarti menjaga diri jangan sampai sengsara. Menjaga diri dilakukan dengan taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Orang akan dapat taat apabila jiwanya kuat sebab perintah Allah tidak dimaui hawa nafsu dan larangan Allah amat disenangi hawa nafsu.

b. Aspek Kemasyarakatan

Orang yang merasa lapar pada waktu puasa akan terketuk hati dan ingatannya kepada orang fakir miskin. Dalam suatu riwayat, ketika Nabi Yusuf diberi kekuasaan atas gudang makanan di Mesir, ia banyak berpuasa. Pada waktu ditanya mengapa ia berpuasa padahal kekuasaan, perbendaharaan, dan gudang bahan makanan di tangannya, ia menjawab, "apabila saya selalu kenyang, takut lupa kepada perasaan lapar yang diderita si fakir."<sup>23</sup>

c. Aspek Jasmani

Puasa pada siang hari yang diikuti makan sepuas-puasnya pada malam harinya, beraneka macam makanan di beli, ibarat pesta malam selama bulan Ramadhan, tidak sesuai dengan tujuan puasa dari segi jasmani tersebut. Berpuasa

---

<sup>22</sup>Ahmad Tubagus Kaysam, *Dahsyatnya dibalik Puasa Senin Kamis*, (Yogyakarta: Multi Press, 2010), 7.

<sup>23</sup>Ahmad Ashyar Basir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), 103 dan 106.

harus kita lakukan dengan cara yang benar sehingga akan mendatangkan kesehatan rohaniyah maupun jasmaniah, bukan puasa yang formalitas, maupun puasa yang berjiwa, puasa yang dilaksanakan dengan tulus ikhlas kepada Allah swt. dan sesuai tuntunan Nabi saw.

Puasa pada dasarnya adalah sebuah ibadah yang mengajak orang yang menunaikan untuk memiliki sifat moderat (*al-wasthiyah*) dan seimbang (*at-tawazun*). Dalam pergaulan hidup sehari-hari sering di jumpai dua posisi berlawanan seperti rohani versus jasmani, individu versus sosial, pragmatis versus idealis, statis versus dinamis, tetap versus berubah-ubah, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Tujuan diatas mengindikasikan bahwa puasa bertujuan untuk berbakti kepada Allah, agar menjadi orang yang bertaqwa karena itu merupakan tugas utama manusia dan mendidik manusia untuk menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani dalam kehidupannya, selain itu agar manusia sadar bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam arti manusia harus sadar lingkungan yang ada disekitarnya.

### **C. Kerangka Pikir**

Mata pelajaran Fiqih adalah segala usaha berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak agar kelak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.

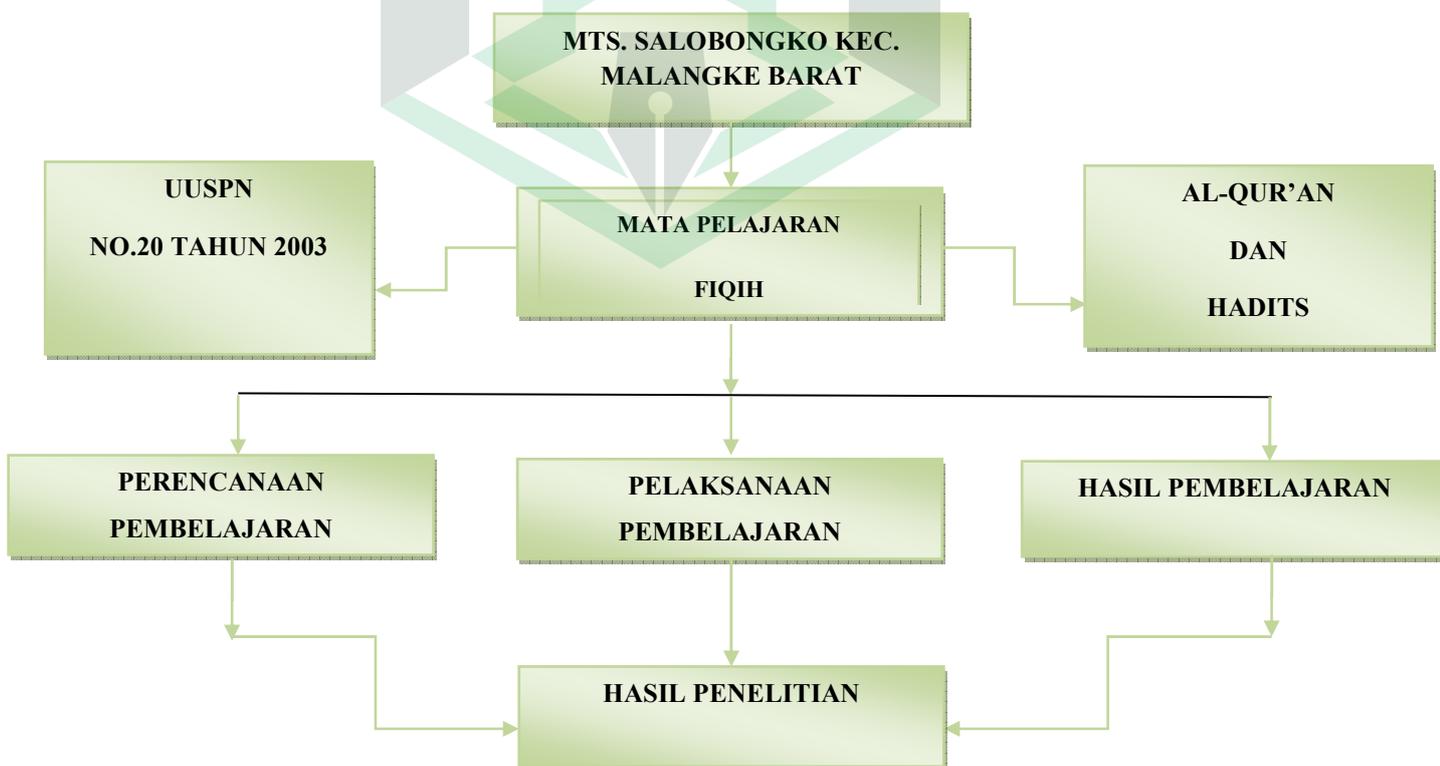
Pada hakikatnya menuntut ilmu itu hukumnya wajib dan sangat penting. Sebab orang yang menuntut ilmu pasti akan dimudahkan segala urusannya dan

---

<sup>24</sup>Chairil Anwar, *Islam dan Tantangan Kemanusiaan XII*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 123.

akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Fiqih merupakan mata pelajaran turunan dari Pendidikan Agama Islam, khususnya di sekolah-sekolah Madrasah yang diajarkan dalam setiap kurikulum, jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Untuk mencapai tujuan pelajaran Fiqih di sekolah diperlukan proses pembelajaran yang baik, dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kerangka pikir akan dijelaskan dengan menggunakan konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian, guna membantu untuk menyelesaikan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, kerangka pikir bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih ibadah puasa kelas VIII dan implementasinya di MTs. Salobongko. Adapun kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Berdasarkan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi secara *epistemology* berasal dari kata (*phenomenon*) yang berarti realitas yang tampak, dan (*logos*) yang berarti ilmu. Sehingga secara *terminology fenomenology* adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak.<sup>1</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih ibadah puasa kelas VIII pada MTs. Salobongko Kecamatan Malangke Barat. Data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku dari hasil penelitian tersebut penulis tuangkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan.

#### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di MTs. Salobongko Desa Cening, Kecamatan Malangke Barat. Sekolah ini merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang berada di Desa Cening.

---

<sup>1</sup>Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), 302.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih ibadah puasa kelas VIII dalam meningkatkan implementasi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Yang objek utamanya merupakan peserta didik kelas VIII.A di MTs. Salobongko Kecamatan Malangke Barat.

### **D. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah batasan pengertian atau definisi tentang istilah-istilah atau variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian serta dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diukur dan diamati. Sehingga definisi istilah berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah atau variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Dengan judul "*Pembelajaran Fiqih Ibadah Puasa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*". Sehingga dapat dijelaskan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel:

Pembelajaran merupakan aktivitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya suatu tujuan yang baik berupa pengetahuan, dan sikap maupun keterampilan. Dan Fiqih ibadah puasa merupakan Zhanni atau dugaan tentang hukum syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia dalam hal ini adalah ibadah puasa.

### ***E. Data dan Sumber Data***

Untuk memperoleh data, perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan, juga menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Maka akan diperoleh data yang objektif, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang diperoleh.<sup>2</sup> Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari pihak sekolah MTs. Salobongko Kecamatan Malangke Barat, baik data itu ditemukan dalam bentuk observasi, atau hasil wawancara para guru dan dokumentasi.

2. Data Sekunder, adalah data yang penulis peroleh melalui kajian berbagai literature, serta informasi lainnya yang ada kaitannya dengan masalah ini, khususnya MTs. Salobongko. Data sekunder ini merupakan tambahan keterangan untuk data primer tadi.

### ***F. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian atau alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data di MTs. Salobongko tentang pembelajaran Fiqih ibadah puasa yaitu:

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 172.

1. Instrumen untuk mendapatkan data melalui observasi. Peneliti menggunakan buku catatan, lembar observasi bahkan menggunakan kamera untuk merekam aktivitas guru dan peserta didik dalam belajar.

2. Instrumen untuk mendapatkan data melalui wawancara. Peneliti menggunakan pedoman wawancara baik terstruktur maupun bebas.

3. Instrumen untuk mendapatkan data terhadap dokumentasi Madrasah dan dokumentasi guru, peneliti menggunakan kamera untuk merekam data Madrasah atau fotocopy data lainnya.

### ***G. Teknik Pengumpulan Data***

Mengumpulkan data dalam suatu penelitian di lapangan adalah salah satu langkah yang sangat vital. Secara umum teknik pengumpulan data banyak sekali caranya, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa teknik pengumpulan data itu bisa berupa; (1) menggunakan tes (2) menggunakan Kousioner/angket (3) menggunakan metode interview (4) menggunakan metode observasi (5) menggunakan metode dokumentasi. Dari sekian metode tersebut, maka yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>3</sup> Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencapaian secara sistematis. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini

---

<sup>3</sup>Djam'an Satori dan A an Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 105.

biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atau suatu kejadian.<sup>4</sup> Penulis mengamati objek yang akan diteliti, kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik dilakukan agar dapat meniadakan keraguan kondisi nyata di lapangan.

## 2. *Interview* (wawancara)

Wawancara sering disebut juga dengan *interview*, yaitu menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan dengan memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.<sup>5</sup>

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan informasi dari catatan penting, baik dari lembaga atau organisasi, maupun perorangan. Dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.

Alasan peneliti mengapa memilih metode dokumentasi juga dikarenakan kebutuhan peneliti akan pengetahuan mengenai penelitian berdasarkan yang sudah ada.

---

<sup>4</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

<sup>5</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 160.

## ***H. Pemeriksaan Keabsahan Data***

Teknik keabsahan data yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian atau pengamat lain. Teknik triangulasi yang dilakukan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber (wawancara dan triangulasi) dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi ini dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan apa yang dilakukan orang yang ada didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.
3. Mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang sesuatu atau berbagai hal.<sup>6</sup>

Teknik triangulasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

### **a. Triangulasi Teknik**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan

---

<sup>6</sup>Muhammad Syaifuddin, *Problematika Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kurikulum 2013 di Kelas X MAN Salatiga*, Skripsi (Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2015), 50.

observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama atau serentak.

#### b. Triangulasi Sumber

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai pembelajaran ibadah puasa di MTs Salobongko, Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara, dengan cara memeriksa data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber.

#### ***I. Teknik Analisis Data***

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting didalam penelitian ini. Pada bagian ini, peneliti akan merangkai data perolehan, mengorganisir data, menyusun dan merakit dalam kesatuan yang logis dan sistematis sehingga jelas kaitannya. Dalam penelitian ini analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus, menurut H. B. Sutopo yang dimaksud dengan analisis data yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dengan verifikasi.

##### 1. Reduksi Data

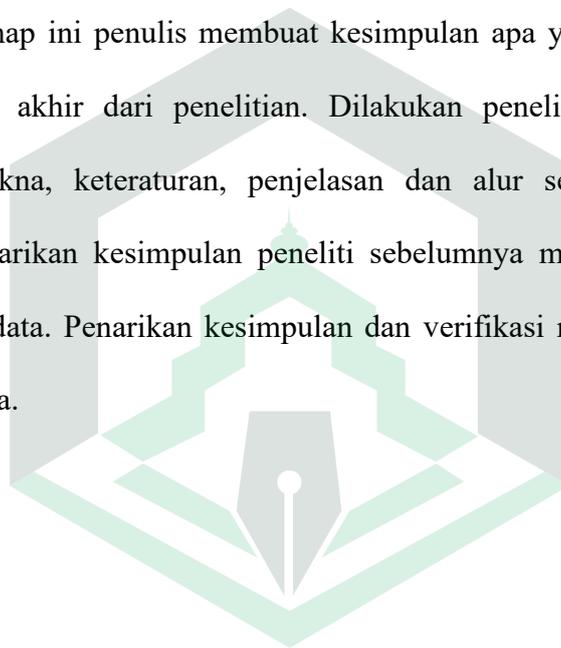
Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti turun lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok/diperlukan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

## 2. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian. Dilakukan peneliti guna mencari atau memahami makna, keteraturan, penjelasan dan alur sebab akibat. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan peneliti sebelumnya melakukan reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dari analisis data.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Sekolah MTs. Salobongko

##### a. Sejarah Sekolah

MTs. Salobongko merupakan suatu unit pendidikan Tsanawiyah yang di dirikan oleh Bapak H. Abdul Rahman, A.Md., Guru Agama Islam, Kementrian Agama, atau Departemen Agama, Kabupaten Luwu pada tahun 1994, dan pada waktu itu masih merupakan kelas jauh dari MTs Gumpitombe yang terletak di Desa Pengkajoang, kemudian bulan Agustus tahun 1996 mendapatkan rekomendasi atau izin persetujuan dari Departemen Agama Kabupaten Luwu dengan status tercatat.<sup>1</sup>

##### b. Visi dan Misi MTs. Salobongko

Adapun Visi dan Misi MTs. Salobongko sebagai berikut:

##### 1) Visi

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas dan unggul dalam membangun iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan yang dilandasi dengan akhlakul karimah serta sesuai dengan karakter bangsa.

##### 2) Misi

1. Menumbuh kembangkan sikap, perilaku, dan sikap amaliah yang berlandasan agama Islam di Madrasah.

---

<sup>1</sup>Hadrawi, S.Pd, M.Ag. Kepala MTs. Salobongko Desa Cenning, *Wawancara* di Sekolah, Tanggal 4 Juni 2022 Pukul 09.00.

2. Menumbuhkan semangat belajar agama islam.
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik.
5. Menatah lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah.
6. Mendorong, membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

c. Tujuan

Pada tahun pelajaran 2018-2019 MTs. Salobongko berusaha mencapai tujuan:

1. Tujuan Umum

Adalah ingin menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. berbudi pekerti luhur, mandiri tangguh cerdas, kreatif, inovatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus MTs. Salobongko bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

- b. Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima
  - c. Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki
  - d. Nasionalisme dan patriotisme serta solidaritas yang tinggi antara sesama
  - e. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh.
  - f. Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang iptek dan intaq.
- d. Identitas Sekolah
- 1) Nama Madrasah: MTs. Salobongko
  - 2) Alamat
    - a) Jalan/Dusun : Salobongko
    - b) Desa/Kelurahan : Cenning
    - c) Kecamatan : Malangke Barat
    - d) Kabupaten : Luwu Utara
    - e) Provinsi : Sulawesi Selatan
  - 3) N S M : 121273220019
  - 4) NPSN : 40320255
  - 5) Jenjang Akreditasi : C
  - 6) Tahun didirikan : 1996
  - 7) Kepemilikan Tanah: Milik Sendiri
    - a) Status Tanah : Wakaf, Hak Guna Milik
    - b) Luas Tanah : 3000 m<sup>2</sup>
- 

## 8) Status Bangunan

a) Surat Ijin Bangunan : -

b) Luas Bangunan : 296 m<sup>2</sup>

## e. Keadaan Guru MTs. Salobongko

Guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Karena guru sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing, dan motivator yang sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Adapun daftar keadaan guru di MTs. Salobongko sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Keadaan Guru MTs. Salobongko

No.	Nama	Jabatan
1.	HADRAWI, S.Ag., M.Pd. NIP. 19730504 200501 1 004	Kepala Madrasah
2.	NAJAMUDDIN, S.Ag.	Wkl. kpl. Madrasah
3.	MUH. ERWIN D, S.Pd.	Wkl. Kpl. Madrasah
4.	DARMAWATI, S.Pd.I. NIP. 19841011 201903 2 013	
5.	NURKHATIMAH, S.Pd.	
6.	SARIFUDDIN L, S.Pd.	
7.	LULU HARDIYANTI, S.Si.	
8.	BULQIS, S.Pd.	
9.	HALINA, S.Pd.	

10.	MARWA, S.Si.	
11.	HASMANI MADE, S.Pd.I.	
12.	EVI MIATI SARI, S.Pd.	
13.	HANISA SAMBA	
14.	IMANIAR, S.Si.	
15.	SAMSINAR, SE.	
16.	WAHYUNI, S.Pd.	
17.	ELFIRA, S.Pd.	
18.	HAMIDA, S.Pd.	

(Sumber: Data Administrasi Sekolah MTs. Salobongko)<sup>2</sup>

Tabel 4. 2. Keadaan Staf MTs. Salobongko

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	AWALUDDIN, S.E	Staff	NON PNS
2.	SUNARMI, S.M	Staff	NON PNS
3.	RUSMANI, S.Pd. AUD.	Staff	NON PNS
4.	BUNGA DEWI, S.Pd. AUD.	Staff	NON PNS
5.	SUARDI	Staff	NON PNS

( Sumber: Data Administrasi Sekolah MTs. Salobongko )<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Arsip UPT MTs. Salobongko

<sup>3</sup>Arsip UPT MTs. Salobongko

#### f. Keadaan Peserta Didik MTs. Salobongko

Peserta didik merupakan orang yang menjadi anak didik dan menjadi sasaran pendidikan. Tanpa peserta didik proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik karena tidak ada objek yang menjadi tujuan dari pembelajaran. Dilihat dari segi kualitasnya peserta didik yang bersekolah di MTs. Salobongko ini dapat digolongkan baik.

Adapun keadaan peserta didik dan jumlah peserta didik di MTs. Salobongko dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Jumlah Peserta Didik MTs. Salobongko

No	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	22	27	49
2.	Kelas VIII	30	26	56
3.	Kelas IX	21	17	38

(Sumber: Data Administrasi Sekolah MTs. Salobongko)<sup>4</sup>

#### g. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelolah proses pembelajaran secara terprogram dan disiplin.

Adapun kondisi sarana dan prasarana MTs. Salobongko dapat dilihat pada tabel berikut

<sup>4</sup> Arsip UPT MTs. Salobongko

Tabel 4.4. Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Kondisi bangunan (B,KB, RB)	Konstruksi bangunan		Luas (M <sup>2</sup> )	Status tanah
			Ber-tingkat/Tidak	Beton / Tidak		
1.	Kantor	B	Tidak	Beton	9,40x9,65 m	Milik
2.	UKS	B	Tidak	Beton	4,8x 9,65 m	Milik
3.	Kelas. IX.A	B	Tidak	Beton	8,15x9,65 m	Milik
4.	Kelas.IX.B	B	Tidak	Beton	8,40x9,50 m	Milik
5.	Kelas VIII.A	B	Tidak	Beton	8,30x9,50 m	Milik
6.	Kelas VIII.B	B	Tidak	Beton	8,17x9,50 m	Milik
7.	Kelas VII.A	KB	Tidak	Beton	8x7,25 m	Milik
8.	Kelas VII.B	KB	Tidak	Beton	8,15x7,25 m	Milik

(Sumber: Data Administrasi Sekolah MTs. Salobongko)<sup>5</sup>

## 2. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Ibadah puasa Kelas VIII di MTs. Salobongko

Perencanaan pembelajaran merupakan hal terpenting sebelum pelaksanaan pembelajaran karena dengan perencanaan pembelajaran tentunya akan memudahkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dan proses pembelajaran tersusun dengan rapi sebagaimana ungkapan Kepala Sekolah MTs.

Salobongko yang mengatakan bahwa:

“Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran termasuk pembelajaran Fiqih sebenarnya adalah hal yang terpenting sebelum pelaksanaan

<sup>5</sup>Arsip UPT MTs. Salobongko

pembelajaran dimulai hal ini dikarenakan guru harus memiliki acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut agar bagaimana proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal”.<sup>6</sup>

Menurut kepala madrasah perencanaan pembelajaran adalah hal yang sangat urgen sebelum pembelajaran tersebut dilaksanakan. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru Fiqih yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran termasuk pembelajaran Fiqih harus dilaksanakan secara sistematis mulai dari perencanaan pembelajaran. Pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu perencanaan merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran itu berhasil dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.”<sup>7</sup>

Perencanaan pembelajaran Fiqih dalam hal ini materi ibadah puasa kelas VIII merupakan tujuan yang sangat penting agar mampu memahami para peserta didik tentang hukum Islam dan Syariat itu sendiri dan dapat mengimplementasikannya pada setiap aktivitas dan kebiasaan peserta didik kelak. Sebagaimana yang dituturkan oleh guru Fiqih Ibu Darmawati, S.Pd., yang mengatakan bahwa:

“adanya mata pelajaran Fiqih ini itu bertujuan untuk memahami kepada peserta didik bagaimana syariat Islam yang sebenarnya dan bagaimana perintah dan larangan oleh Allah swt itu tersampai kepada peserta didik lewat mata pelajaran ini seperti materi ibadah puasa yang merupakan salah satu perintah dan syariat Islam itu sendiri agar selalu dijalankan oleh setiap ummat muslim makanya hal ini menjadi mata pelajaran dan materi wajib pada setiap sekolah terutama madrasah.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Hadrawi, S.Pd, M.Ag. Kepala MTs. Salobongko Desa Cening, *Wawancara* di Sekolah, Tanggal 4 Juni 2022 Pukul 09.15.

<sup>7</sup>Darmawati, S.Pd. Guru Fiqih MTs. Salobongko Desa Cening, *Wawancara* di Sekolah, Tanggal 4 Juni 2022 Pukul 10.00.

<sup>8</sup>Darmawati, S.Pd. Guru Fiqih MTs. Salobongko Desa Cening, *Wawancara* di Sekolah, Tanggal 4 Juni 2022 Pukul 10.10

Perencanaan pembelajaran Fiqih materi ibadah puasa tidaklah mudah dan tentunya dibutuhkan usaha dan strategi yang tepat serta perlunya ada kerjasama dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Program ini menjadi sebuah kewajiban dari semua pihak terutama guru Fiqih yang mengambil peran utama dalam hal tersebut serta kepala sekolah yang menjadi pimpinan serta pengarah dalam penentu kebijakan, agar perencanaan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru Fiqih yang mengatakan bahwa:

“perencanaan pembelajaran Fiqih materi ibadah puasa merupakan tahapan awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih materi ibadah puasa dan pembuatan perencanaan ini harus melibatkan semua pihak manapun termasuk kepala sekolah sendiri karena beliau termasuk salah satu tim supervisi dan pimpinan di madrasah ini oleh karena itu melibatkan beliau adalah suatu kewajiban bagi setiap guru dalam hal proses perencanaan pembelajaran materi apapun itu.”<sup>9</sup>

Penyusunan perencanaan pembelajaran Fiqih materi ibadah puasa harus berdasarkan K-13 dan mengacu pada KMA 184 Tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

“perencanaan pembelajaran itu disusun sedemikian rupa termasuk di dalamnya pembelajaran Fiqih yang harus berdasarkan K-13 dan mengacu pada KMA 184 Tahun 2019 yang memang khusus untuk madrasah itu sendiri jadi ada sedikit perbedaan dengan sekolah umum dalam implementasi kurikulumnya begitu nak.”<sup>10</sup>

Penyusunan pembelajaran Fiqih materi ibadah puasa didasarkan pada silabus dan RPP tentang ibadah puasa sebagaimana penuturan guru Fiqih yang

---

<sup>9</sup>Darmawati, S.Pd. Guru Fiqih MTs. Salobongko Desa Cening, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal 4 Juni 2022 Pukul 10.15

<sup>10</sup>Hadrawi, S.Pd, M.Ag. Kepala MTs. Salobongko Desa Cening, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal 11 Juni 2022 Pukul 09.20

mengatakan bahwa:

“perencanaan pembelajaran materi ibadah puasa itu melingkupi silabus dan RPP yang sudah sesuai dengan K-13. Jadi penyusunan perencanaan pembelajaran fiqih materi ibadah puasa haruslah matang dalam bentuk pembuatan RPP dan berdasar dari silabus yang ada.”<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan tersebut perencanaan pembelajaran Fiqih materi ibadah puasa meliputi sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus merupakan suatu acuan yang digunakan untuk menyusun suatu proses pembelajaran, dengan adanya silabus maka akan diketahui tujuan standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, sehingga guru dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya, silabus Fiqih bisa kita lihat pada lampiran ke 6.

Penyusunan silabus dapat didasarkan pada Kemendikbud No 64 tahun 2013 yang merupakan acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran, silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan materi pelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu, silabus digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadrawi, S.Pd. :

“RPP mengikuti kurikulum, karena dalam kurikulum tentu sudah ada silabus yang telah ditetapkan pemerintah”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Darmawati, S.Pd. Guru Fiqih MTs. Salobongko Desa Cenning, *Wawancara* di Sekolah, Tanggal 4 Juni 2022 pukul 10.25

<sup>12</sup>Hadrawi, S.Pd., Kepala MTs. Salobongko Desa Cenning, *Wawancara* di Sekolah, tanggal 4 Juni 2022 pukul 09.40.

## b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rpp merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pada silabus yang telah ada, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh ibu, bahwa RPP dikembangkan dengan melihat kurikulum yang ada di mata pelajaran Fiqih baru kemudian menyusun RPP sesuai dengan silabusnya

“Untuk pengembangan RPP para guru mata pelajaran itu melihat acuan pada silabus, untuk itu diperlukan pemilihan materi yang disesuaikan dengan silabus yang ada setelah itu guru bisa menambah sumber rujukan dari berbagai buku terkait, modul, atau buku pendukung lainnya yang sesuai dengan materi pelajaran.”<sup>13</sup>

Dari paparan tersebut jelas bahwa dalam penyusunan rpp haruslah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, jadi pengembangan rpp tidak serta merta terjadi begitu saja akan tetapi harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dari materi yang akan diajarkan begitu pula dalam hal penyusunan rpp Fiqih materi ibadah puasa hal ini dilakukan agar hasil dari pelaksanaan pembelajarannya mencapai hasil yang memuaskan, RPP materi ibadah puasa telah peneliti lampirkan pada lampiran ke 7.

Adapun komponen-komponen RPP materi Fiqih ibadah puasa meliputi:

- 1) Identitas sekolah
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema.
- 3) Kelas dan Semester
- 4) Materi esensial atau pokok
- 5) Alokasi waktu

---

<sup>13</sup>Hadrawi, S.Pd, M.Ag. Kepala MTs. Salobongko Desa Cening, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal 4 Juni 2022 Pukul 09.55.

- 6) Tujuan pembelajaran
- 7) Kompetensi Inti
- 8) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- 9) Materi pembelajaran
- 10) Metode pembelajaran
- 11) Media pembelajaran
- 12) Sumber belajar
- 13) Langkah-langkah atau skenario pembelajaran
- 14) Penilaian hasil belajar.<sup>14</sup>

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Ibadah Puasa Kelas VIII di MTs. Salobongko

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan inti dari implementasi pembelajaran yang tersusun dari 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar oleh seorang guru terhadap peserta didik demi mencapai tujuan tertentu.

Sebagaimana yang diutarakan oleh guru Fiqih bahwa:

“Berkenan dengan pelaksanaan pembelajaran tentunya hal tersebut adalah proses inti dari pendidikan yang dimana dilakukan dengan interaksi antara guru dan peserta didik guna mencapai tujuan yang diharapkan.”<sup>15</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih ibadah puasa merupakan muatan dari pelaksanaan mata pelajaran Fiqih adanya materi ini merupakan representasi dari rukun Islam yang merupakan materi wajib dan dasar yang harus diajarkan kepada

---

<sup>14</sup>Ulfa Kartika Fatmawati, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui pelaksanaan Kurikulum 2013*, Skripsi (IAIN Ponorogo, 2018).

<sup>15</sup>Darmawati, S.Pd. Guru Fiqih MTs. Salobongko Desa Cenning, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal 11 Juni 2022 Pukul 09.00.

setiap peserta didik. Sebagaimana yang diutarakan oleh guru Fiqih bahwa:

“adanya materi puasa ini sebenarnya merupakan dasar atau pondasi ajaran Islam yang termaktub dalam rukun Islam jadi jelas ini adalah materi wajib dalam muatan materi mata pelajaran PAI khususnya untuk MTs agar semua peserta didik paham tentang setiap dasar dari ajaran Islam seperti apa agar juga mampu melahirkan pribadi seorang muslim yang sejati.”<sup>16</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih ibadah puasa terbagi atas 3 kegiatan yakni sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Pembuka

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kegiatan pembuka diawali dengan guru memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam dan do'a, sebagaimana yang disampaikan oleh seorang peserta didik dalam wawancara bahwa:

“sebelum kami melakukan pembelajaran terlebih dahulu guru kami khususnya mata pelajaran Fiqih dimulai dengan membaca do'a yang di bimbing oleh guru kami untuk memulai pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelas, sebelum guru melanjutkan materi yang akan diberikan”.<sup>17</sup>

Guru menyiapkan kelas dengan menanyakan kepada peserta didik tentang kesiapan belajarnya serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dan menuntut ilmu, setelahnya guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi Fiqih ibadah puasa, guru menyampaikan garis besar materi ibadah puasa dan langkah pembelajarannya. Guru Fiqih pun menambahkan tujuan dari adanya kegiatan pembuka ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Darmawati, S,Pd. Guru Fiqih MTs. Salobongko Desa Cenning, *Wawancara* di Sekolah, Tanggal 11 Juni 2022 Pukul 09. 25.

<sup>17</sup>Indriani, peserta didik kelas VIII Mts. Salobongko, *Wawancara* di sekolah, tanggal 4 Junii 2022 pukul 08.30.

“kegiatan pembuka sendiri bertujuan untuk merefleksikan tentang materi terdahulu dan materi yang akan diajarkan serta untuk mengecek bagaimana kesiapan setiap peserta didik dalam proses pembelajaran juga memberikan motivasi agar tetap semangat dalam belajar kegiatan pembuka ini juga bertujuan untuk memberikan ketenangan dalam proses belajar agar setiap peserta didik rileks dalam belajar dan tidak terlalu serius dan tegang sebelum masuk kepada kegiatan inti.”<sup>18</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah pokok dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan inti berupa penyampaian materi pembelajaran dari materi yang paling mudah hingga yang paling sulit, dalam pemberian materi ini harus memenuhi 5 hal yakni:

a) Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan oleh setiap individu peserta didik. Pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih ibadah puasa dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, hal yang diberikan pada literasi ini yaitu peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait setiap sub materi pada setiap kali pertemuan, dapat dilihat sebagai berikut dalam empat kali pertemuan:

- (1) Pertemuan pertama ***Pengertian, Syarat, Rukun dan Sunnah Puasa.***
- (2) Pertemuan kedua ***Hal-hal yang Dimakruhkan dan Membatalkan ketika Puasa.***

---

<sup>18</sup>Darmawati, S.Pd. Guru Fiqih MTs. Salobongko Desa Cenning, *Wawancara* di Sekolah, Tanggal 11 Juni 2022 Pukul 09.40.

(3) Pertemuan ketiga ***Pengertian, Hukum dan Tata Cara Puasa Wajib, Sunnah, Haram dan Makruh.***

(4) Pertemuan keempat ***Hikmah Puasa.***

b) *Critical Thinking* merupakan kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, mengkoneksikan informasi yang satu dengan informasi yang lain, sehingga akhirnya muncul berbagai prespektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan. *Critical Thinking* pada kegiatan inti yang diberikan pada peserta didik yaitu guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan sub materi pada setiap kali pertemuan, ada 4 kali pertemuan, yaitu:

(1) pertemuan Pertama ***Pengertian, Syarat, Rukun dan Sunnah Puasa.***

(2) Pertemuan kedua ***Hal-Hal yang Dimakruhkan dan Membatalkan ketika Puasa.***

(3) Pertemuan ketiga ***Pengertian, Hukum dan Tata Cara Puasa Wajib, Sunnah, Haram dan Makruh.***

(4) Pertemuan keempat ***Hikmah Puasa.***

c) *Colaboration* (Kerjasama), adalah kemampuan untuk kolaborasi/ bekerjasama, saling bersinergi beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, dan bekerja secara produktif dengan yang lain, menempatkan empati pada tempatnya, menghormati prespektif berbeda. Dalam kegiatan inti *Colaboration* dalam pemberian materi ibadah puasa yakni peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai sub materi pada

setiap kali pertemuan, ada 4 kali pertemuan yaitu:

- (1) Pertemuan Pertama ***Pengertian, Syarat, Rukun dan Sunnah Puasa.***
- (2) Pertemuan kedua ***Hal-Hal yang Dimakruhkan dan Membatalkan ketika Puasa.***
- (3) Pertemuan ketiga ***Pengertian, Hukum dan Tata Cara Puasa Wajib, Sunnah, Haram dan Makruh.***
- (4) Pertemuan keempat ***Hikmah Puasa.***

d) *Communication* (komunikasi) adalah sebuah kegiatan untuk mentransfer informasi baik secara lisan maupun tulisan. Pada kegiatan inti *Communication* dalam pemberian materi ibadah puasa yakni peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.

e) *Creativity* (kreativitas) adalah kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap prespektif baru dan berbeda. Pada kegiatan inti *Creativity* ini pemberian materi ibadah puasa yakni guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait sub materi yang diberikan setiap kali pertemuan, peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. Adapun 4 kali pertemuan tersebut yaitu:

- (1) Pertemuan Pertama ***Pengertian, Syarat, Rukun dan Sunnah Puasa.***
- (2) Pertemuan kedua ***Hal-Hal yang Dimakruhkan dan Membatalkan ketika***

***Puasa.***

- (3) Pertemuan ketiga ***Pengertian, Hukum dan Tata Cara Puasa Wajib, Sunnah, Haram dan Makruh.***
- (4) Pertemuan keempat ***Hikmah Puasa.***
- 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan penutup berarti kegiatan mengakhiri pembelajaran. Kegiatan penutup dapat berarti kegiatan akhir pembelajaran pada alokasi waktu tertentu. Atau juga pada akhir materi pembelajaran yang telah dipelajari. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran dilakukan dengan:

- a) Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
  - b) Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
  - c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.
4. Hasil pembelajaran Fiqih Ibadah puasa kelas VIII di MTs. Salobongko.

Adapun hasil pembelajaran Fiqih ibadah puasa itu meliputi tiga aspek yakni:

- a. Aspek kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan berpikir termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan evaluasi. Dalam menentukan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif guru menggunakan instrumen tes berupa tes uraian pada pilihan ganda maupun essay, dan pada aspek kognitif terdapat KKM yang harus

diperhatikan peserta didik dalam setiap pembelajaran. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru Fiqih ibu Darmawati, S.Pd:

“KKM yang menjadi patokan peserta didik dalam pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih yaitu sesuai dengan keputusan bersama guru yaitu 75. KKM yang ditentukan sudah sesuai dengan keputusan guru sekolah yaitu 75”<sup>19</sup>

Dalam penelitian aspek kognitif diperoleh dari soal tes yang merupakan prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang dapat berupa pertanyaan yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk mendapatkan respon sesuai petunjuk tersebut, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Soal tes terdiri atas pilihan ganda dan essay. Sebagaimana disampaikan peserta didik dalam wawancara:

“hasil belajar ada perubahan yang saya rasakan setelah diberikannya pembelajaran, khususnya pembelajaran Fiqih ibadah puasa, setelah mempelajarinya, yang sebelumnya saya tidak tahu puasa sunnah dan tidak mengaplikasikannya, tapi sekarang saya sudah tahu dan bisa mengaplikasikannya”.<sup>20</sup>

b. Aspek Afektif (sikap) merupakan penilaian yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasilnya berupa kategori sikap yakni mendukung positif, menolak negatif dan netral. Sikap merupakan kecenderungan berperilaku pada seseorang. Pada sebuah wawancara kepada peserta didik mengenai sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran Fiqih ibadah puasa, peserta didik mengatakan bahwa:

---

<sup>19</sup>Darmawati, S.Pd. Guru Fiqih MTs. Salobongko Desa Cenning, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal 11 Juni 2022 Pukul 10.00

<sup>20</sup>Intan Angraini, Peserta Didik Kelas VIII MTs. Salobongko, *Wawancara di Sekolah*, tanggal 4 Juni 2022 pukul 08.45.

“pada saat proses pembelajaran ada teman saya fokus mendengarkan materi, tetapi ada juga yang bermain pada saat ibu guru menjelaskan pelajaran”.<sup>21</sup>

Nilai sikap dikatakan dalam bentuk pertanyaan yang kemudian di tanggapinya oleh narasumber. Bentuk pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan dua hal yaitu sikap positif dan sikap negatif yang diajukan dalam satu bentuk pertanyaan, lalu narasumber memberikan tanggapan apakah positif atau negatif.

c. Aspek Psikomotorik merupakan suatu penilaian untuk menilai suatu keterampilan melalui penilaian kinerja yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan memperlihatkan unjuk kerja kegiatan seperti berdiskusi dan juga melakukan presentasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik dalam wawancara yaitu:

“pada saat kami belajar ibu guru kami menyuruh kami berdiskusi, yang didiskusikan itu materi yang diberikan sama ibu, dan teman kami memberikan pertanyaan, lalu kami menjawabnya dan guru kami memberikan penilaian”.<sup>22</sup>

Adanya Pelaksanaan pembelajaran Fiqih ibadah puasa yang baik dapat meningkatkan atau mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga hal tersebut dapat menjadi acuan guru dalam melakukan pembelajaran dengan tetap memperhatikan faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

---

<sup>21</sup>Alif Pratama, Peserta Didik Kelas VIII MTs. Salobongko, *Wawancara* di Sekolah 4 Juni 2022 pukul 10.35.

<sup>22</sup>Eka Ramadhani, Peserta Didik Kelas VIII MTs. Salobongko, *Wawancara* di Sekolah 4 Juni 2022 pukul 9.56.

## **B. Pembahasan**

### 1. Pembelajaran Fiqih Ibadah puasa Kelas VIII di MTs. Salobongko

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran tentunya memusatkan kepada penyusunan dan pengembangan silabus dan RPP begitu pula di dalam perencanaan pembelajaran Fiqih Ibadah Puasa dan juga harus didasarkan pada kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013 sebagaimana Latifah Hanum dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran baik silabus maupun RPP disusun dan dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 hal ini dilakukan agar memudahkan pada proses pembelajaran yang akan berlangsung termasuk dalam hal membentuk sikap ataupun karakter peserta didik.<sup>23</sup> Hal ini seiring dengan apa yang peneliti temukan di MTs. Salobongko Desa Cenning yang dimana berdasarkan temuan proses penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran didasarkan pada kurikulum 2013.

a. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi,

---

<sup>23</sup>Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), 74.

peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>24</sup>

b. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Berdasarkan definisi silabus di atas dapat disimpulkan bahwa silabus adalah seperangkat rencana yang berisi garis besar atau pokok-pokok pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.<sup>25</sup>

## 2. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Ibadah puasa Kelas VIII di MTs. Salobongko.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

### a. Kegiatan Awal

Kegiatan pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menginginkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pembelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi

<sup>24</sup>Sugi, *Menyusun RPP Kurikulum 2013* (Semarang : CV Pilar Nusantara, 2019), 11.

<sup>25</sup>Cut Morina Zubainur, *Bahan Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Matematika* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 76.

peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- 4) Melakukan apresiasi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.

- 3) Melibatkan peserta didik untuk berpikir.
- 4) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berpikir kritis dan munculnya kreativitas

serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

### 3. Hasil Pembelajaran Fiqih Ibadah Puasa kelas VIII di MTs. Salobongko.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di MTs. Salobongko bahwasanya hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar juga kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Karena kreativitas yang dilakukan guru membawa suatu perubahan pada hasil berupa dampak positif maupun negatif dalam pembelajaran sehingga membuat hasil belajar pada ketiga aspek juga mengalami perubahan yaitu:

1. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap materi, dalam penilaian aspek kognitif diperoleh dari soal tes yang merupakan prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang dapat berupa pertanyaan yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk mendapatkan respon sesuai petunjuk tersebut, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Dalam nilai pada aspek kognitif terdapat KKM yang harus diperhatikan peserta didik dalam setiap pembelajaran. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran Fiqih di MTs. Salobongko yaitu 75. Dari hasil belajar peserta didik pada

aspek kognitif ada beberapa anak yang masih berada di bawah KKM, namun untuk nilai rata-rata kelas pada aspek kognitif semua diatas 75.

2. Aspek afektif, aspek afektif berkaitan dengan nilai atau sikap peserta didik. Hasilnya berupa kategori sikap yakni mendukung positif, menolak negatif dan netral. Sikap merupakan kecenderungan berperilaku pada seseorang. Nilai sikap dikatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolaknya, melalui rentang atau nilai tertentu. Oleh karena itu pernyataan yang diajukan dibagi menjadi dua katagori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dalam penilaian sikap peserta didik mempunyai sikap yang baik dalam pembelajaran.

3. Aspek psikomotorik merupakan keterampilan mempraktekkan atau mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran. Untuk menilai suatu keterampilan melalui penilaian kinerja yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Karena dalam pembelajaran guru menggunakan cara yang mudah sehingga peserta didik hasil belajar sisa pada aspek keterampilan tinggi.

Berikut ini Tabel Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Deskripsi	Indikator Pencapaian
1.	Menjelaskan pengertian, syarat, rukun dan sunnah puasa.	Peserta didik mampu mengetahui pengertian, syarat, rukun, dan sunnah puasa.
2.	Menjelaskan hal-hal yang dimakruhkan dan membatalkan ketika berpuasa	Peserta didik mampu mengetahui dan membedakan hal-hal yang dimakruhkan dan membatalkan puasa.
3.	Menjelaskan pengertian, hukum,	Peserta didik mampu mengetahui

	dan tata cara puasa wajib, sunnah, haram dan makruh.	pengertian, hukum, dan tata cara puasa wajib, sunnah, haram, dan makruh.
4.	Menjelaskan hikmah puasa	Peserta didik mampu memahami hikmah puasa.

Tabel 4.5

Pada tabel tersebut dapat kita lihat bahwa indikator pencapaian peserta didik telah tercapai dengan baik, karena seorang guru yang mampu memberikan pembelajaran dengan baik pula. Karena hasil pembelajaran juga dipengaruhi bagaimana seorang guru memberikan pembelajaran tersebut tidak hanya dengan satu kegiatan, cara, atau metode yang monoton. Contohnya seperti yang disampaikan oleh guru Fiqih pada wawancara sebelumnya mengatakan bahwa peserta didik memiliki karakter dan kecepatan berpikir yang berbeda-beda, sehingga pendidik tidak hanya berfokus menggunakan metode yang sering digunakan seperti diskusi, ceramah, tanya jawab. Tetapi ia juga menggunakan metode yang berbeda yaitu guru Fiqih memberikan bimbingan secara individual terhadap peserta didik yang sangat sulit dalam memahami.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Pembelajaran Fiqih ibadah puasa pada kelas VIII di MTs. Salobongko memiliki tiga poin penting, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran, bisa kita lihat pada kesimpulan berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Fiqih materi ibadah puasa meliputi silabus dan RPP, 1) silabus merupakan Penyusunan silabus dapat didasarkan pada Kemendikbud No 64 tahun 2013 yang merupakan acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran, silabus digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan berdasar pada silabus yang telah ada.

2. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih ibadah puasa merupakan muatan dari pelaksanaan mata pelajaran Fiqih adanya materi ini merupakan representasi dari rukun Islam yang merupakan materi wajib dan dasar yang harus diajarkan kepada setiap peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 tahapan yaitu: 1) kegiatan pembuka. 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup.

3. Hasil pembelajaran Fiqih ibadah puasa itu meliputi tiga aspek yakni: (1) Aspek kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan berpikir, aspek kognitif peserta didik bisa kita lihat pada nilai yang diperoleh dari tes essay dan pilahan ganda. (2) Aspek Afektif (sikap) merupakan penilaian yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasilnya berupa kategori sikap yakni mendukung positif, menolak negatif dan netral. (3) Aspek Psikomotorik merupakan suatu penilain untuk menilai suatu keterampilan melalui penilaian kinerja yang menuntut peserta

didik untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan memperlihatkan unjuk kerja kegiatan seperti berdiskusi dan juga melakukan presentasi.

### ***B. Saran***

Penelitian tentang pembelajaran Fiqih ibadah puasa ini belum sempurna dan masih banyak hal yang bisa dikembangkan lagi dari objek kajian ini. Oleh karena itu, penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan, sebagai berikut:

#### **1. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Penulis berharap akan ada lagi, akademisi yang melaksanakan penelitian tentang mengangkat pembelajaran Fiqih sebagai objek kajiannya. Namun dengan kajian yang lebih mendalam lagi. Hal yang belum diteliti atau perlu dikembangkan lagi yaitu melakukan perbandingan dengan sekolah lain terhadap pembelajaran Fiqih ibadah puasa.

#### **2. Saran Untuk MTs. Salobongko**

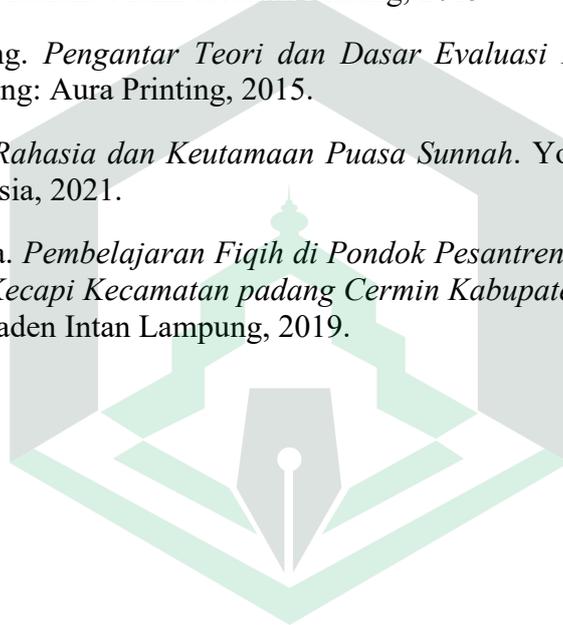
MTs. Salobongko Desa Cening Malangke Barat agar selalu meningkatkan kualitas pendidikannya terutama dalam pembelajaran fiqih ibadah puasa kepada peserta didik, karena MTs. Salobongko sudah mempunyai pola pendidikan yang baik dan sangat efektif dalam membentuk sikap religius peserta didik dan akhirnya berdampak pada keseluruhan sikap peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Anwar Chairil. *Islam dan Tantangan Kemanusiaan XXI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsip UPT MTs. Salobongko.
- Ayyub Syaikh Hasan Muhammad. *Panduan Beribadah Khusus Pria*. Cet 1 Jakarta: Almahira, 2007.
- Basyir Ahmad Azhar. *Falsafah Ibadah Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Daradjat Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2020.
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hanum Latifah. *Perencanaan Pembelajaran*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.
- Hamid Abdul dan Beni Ahmad Saebani. *Fiqih Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Hikmah Lailatul. *Problematika Pembelajaran Fiqih Di MTs Muhammadiyah Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Husain Abu Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi. *Shahih Muslim*. Kitab. Iman, Juz. 1, No. 21. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- Kartika Ulfa Fatmawati. *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui pelaksanaan Kurikulum 2013*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018.

- Kaysan Ahmad Tubagus. *Dahsyatnya Dibalik Puasa Senin Kamis*. Yogyakarta: Multi Press, 2010.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an Al-Karim*. Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018.
- Khuluqo Ihsana El. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Makmur. *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Makassar: Aksara Timur, 2018.
- Makmur, dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Morina Cut Zubainur. *Bahan Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Muis Muhammad Muhzin. *Ramadhan Bulan Yang Dirindu*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Najati Muhammad Usman. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka, 2004.
- Ningsih Silvia. *Pembelajaran Fiqih di SD IT Al-Muhsin Metro*. Skripsi: IAIN Metro, 2020.
- Nurhayani. *Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Bagi Siswa Di MTs. Ympi Sei Tualang Raso Tanjung Balai*. Jurnal: ANSIRU Vol. 1 No. 1 Juni 2017.
- Nursa'adah Fatwa Patimah. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal: Formatif Vol. 4 No. 2, Tahun 2014.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Saleh Hasan. *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Sanjaya Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008.

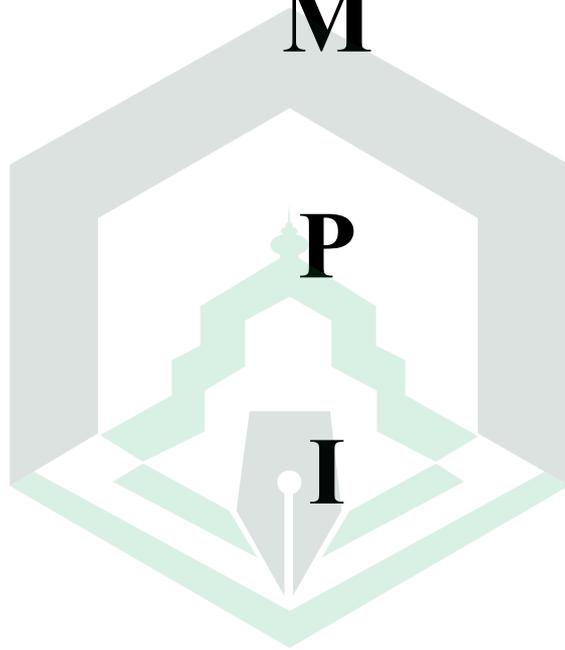
- Satori Djam'an dan Komariah Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Sugi. *Menyusun RPP Kurikulum 2013*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019.
- Sulastri. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. Jurnal: Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1.
- Syaifuddin Muhammad. *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kurikulum 2013 di Kelas X MAN Salatiga*. Skripsi: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Syukron Buyung. *Pengantar Teori dan Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: Aura Printing, 2015.
- Wahid Abdul. *Rahasia dan Keutamaan Puasa Sunnah*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Wulandari Sefta. *Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019.



**L**

**A**

**M**



**R**

**A**

**N**

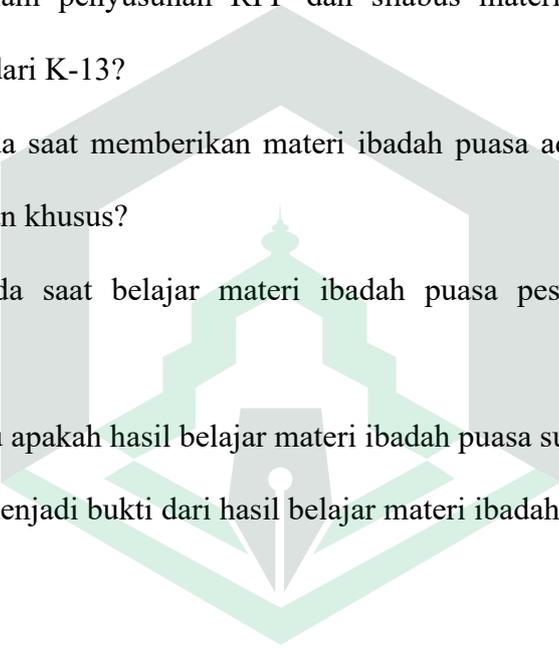
Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru : Darmawati, S.Pd.

Sekolah : MTs. Salobongko

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana anda menyusun perencanaan pembelajaran materi ibadah puasa?
  2. Apakah dalam penyusunan RPP dan silabus materi ibadah puasa sudah bersumber dari K-13?
  3. Apakah pada saat memberikan materi ibadah puasa ada metode atau model pembelajaran khusus?
  4. Apakah pada saat belajar materi ibadah puasa peserta didik fokus dan antusias?
  5. Menurut ibu apakah hasil belajar materi ibadah puasa sudah tercapai?
  6. Apa yang menjadi bukti dari hasil belajar materi ibadah puasa?
- 

Lampiran 2

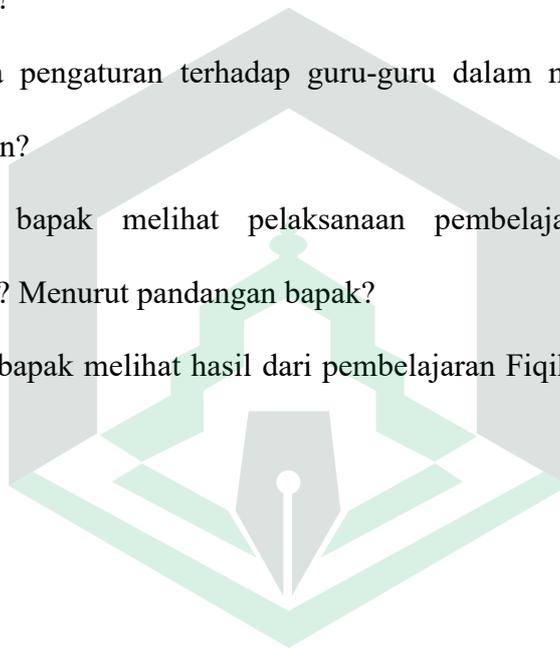
## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Kepala Sekolah : Hadrawi, S.Pd.

Sekolah : MTs. Salobongko

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana proses penyusunan perencanaan pembelajaran di MTs. Salobongko?
2. Apakah ada pengaturan terhadap guru-guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran?
3. Bagaimana bapak melihat pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs. Salobongko? Menurut pandangan bapak?
4. Bagaimana bapak melihat hasil dari pembelajaran Fiqih? Menurut pandangan bapak?



### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA

Nama Peserta Didik :

1. Intan Angraini
2. Eka Ramadhani
3. Alif Pratama
4. Indriani

Sekolah : MTs. Salobongko

Daftar Pertanyaan:

1. Apakah pada saat memulai pembelajaran Fiqih dimulai dengan membaca do'a dan tadarrus?
2. Apakah pada saat penyampaian materi Fiqih ibadah puasa anda menyimaknya?
3. Apakah anda menyukai cara mengajar guru Fiqih ibadah puasa?
4. Apakah dari cara mengajar guru anda mempengaruhi pengetahuan anda tentang Fiqih ibadah puasa itu tercapai?

Lampiran 4

Data nilai peserta didik kelas VIII.A

Mata Pelajaran: Fiqih

KAYANGAN PENDIDIKAN ISLAM SALOGUNINGRAT  
MTsL SALOGUNINGRAT

DAFTAR NILAI UJIAN  
PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT)  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

KELAS : VIII A  
MATA PELAJARAN : Fiqih  
HARI / TANGGAL

			TANDA TANGAN	NILAI PG	NILAI ESSAY	SCORE	KET
1	121273220019201028	ADRIAN		32	45	77	
2	121273220019201029	AHMAD		30	45	75	
3	121273220019201030	ALJAF		30	45	75	
4	121273220019201031	ALIF PRATAMA		35	50	80	
5	121273220019201032	ANNISA		32	45	77	
6	121273220019201033	ANNISA MUR AINI		30	50	80	
7	121273220019201034	ARGA		30	45	75	
8	121273220019201035	ASISAH		30	50	80	
9	121273220019201036	DIAN		30	50	80	
10	121273220019201037	DIPAH		30	48	78	
11	121273220019201038	EKA RAMADHANI		35	45	80	
12	121273220019201039	GALANG SAHRIL		30	45	75	
13	121273220019201040	HAIKAL		35	43	80	
14	121273220019201041	HINAYAH		36	44	80	
15	121273220019201042	INTAN YANDINI		35	40	75	
16	121273220019201043	MUH. FADIL		-	-	-	
17	121273220019201044	MUH. HAMSAH		50	50	80	
18	121273220019201045	NABI ISRAIL		-	-	-	
19	121273220019201046	NANDA		30	50	80	
20	121273220019201047	RHYAN RUSDIAN		40	40	80	
21	121273220019201048	RIPAH		35	40	75	
22	121273220019201049	RISMIKASARI		40	40	80	
23	121273220019201050	SALMAN ALFARISI		35	43	78	
24	121273220019201051	SITI HAJAR		35	43	80	
25	121273220019201052	SUCI		35	50	80	
26	121273220019201053	TENRI MERI		-	-	-	
27	121273220019190986	AFDAL AFRIANSYAH (TK)		-	-	-	
28	121273220019191008	M. SADIQ (Tunggul Kelas)		-	-	-	

GURU MAPEL

Lampiran 5

Soal Mata Pelajaran Fiqih

Kelas : VIII.A

A. Soal Pilihan Ganda:

1. Perhatikan ayat berikut : **وَنُصَدِّقُنَا إِنَّا لِلَّهِ حُرٌّ بِالْمُنْصَدِّقِينَ** Kandungan pelajaran yang dapat kita ambil dari ayat tersebut adalah ...
  - a. Hendaknya kita selalu istiqamah dalam segala hal, khususnya dalam ibadah
  - b. Hendaknya kita saling memberikan hadiah sebagai perekat silaturahmi
  - c. Hibah itu sangat dianjurkan dalam meningkatkan kesejahteraan umat/masyarakat
  - d. Anjuran untuk bershadaqah karena Allah akan membalas orang-orang yang bershadaqah
2. Setiap kali mendapatkan keuntungan yang banyak, Pak ali yang berprofesi sebagai pedagang sayuran selalu menyisihkan sejumlah uang untuk kemudian diberikan kepada orang kurang mampu yang ada disekitar rumahnya. Dia melakukannya dengan mengharap ridha Allah semata. Perbuatan terpuji Pak ali tersebut termasuk ....
  - a. Shadaqah
  - b. Hadiah
  - b. pajak
  - d. Hibah
3. Hukum asal memberikan shadaqah bagi orang yang mampu adalah ....
  - a. Mubah
  - c. Wajib
  - b. Sunnah
  - d. Makruh

4. Salah seorang wali murid MTs. Salobongko bermaksud memberikan 10 unit komputer. Dia berharap komputer-komputer tersebut dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Perbuatan mulia yang dilakukan oleh wali murid tersebut termasuk ....
- a. Zakat
  - b. hibah
  - c. Shadaqah
  - d. Hadiah
5. Seorang anak mendapat hibah mobil dari orang tuanya. Akan tetapi setelah menerimanya, mobil tersebut tidak digunakan sebagaimana mestinya, bahkan malah digunakan untuk hal-hal yang tidak baik. Demi kemaslahatan anaknya, orang tua tersebut sebaiknya ...
- a. tetap menghibahkan mobil tersebut, karena tidak boleh ditarik kembali
  - b. menarik kembali hibah mobilnya, karena tidak digunakan semestinya
  - c. melapor dan menyerahkan urusannya kepada pihak berwajib
  - d. memarahi dan memberi hukuman yang setimpal kepada anaknya
6. Berikut ini yang termasuk contoh praktik memberikan hadiah adalah ...
- a. Bu Aisyah memberikan sejumlah uang kepada anak yatim
  - b. Pak Riski memberikan sebidang tanah untuk perluasan madrasah
  - c. Paman memberikan Tafsir al-Qur'an kepada anaknya setelah menjuarai MTQ
  - d. Ayah memberikan ole-ole dari kampung kepada tetangganya
7. Dalil naqli berikut yang menjelaskan tentang hadiah adalah.....
- a. كَانَتْ سُرُورًا لِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُنْبِغُ عَلَيْهَا
  - b. وَتَصَدَّقُ عَلَيْهَا إِنَّمَا اللَّهُ جَزَّ بِالْمُتَصَدِّقِينَ

c. وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

d. مَثَلًا لِّذِينَ نَبُوهُنَّ مَا لَهُم مِّن سَبِيلٍ لِّلْهَيْمَاتِ لِحَبِئَةٍ

8. Pernyataan-pernyataan berikut ini yang merupakan perbedaan antara shadaqah dengan hadiah adalah ...

- shadaqah dan hadiah merupakan wujud kedermawanan yang dimiliki seseorang
- shadaqah dan hadiah diberikan secara cuma-cuma tanpa mengharapkan pemberian kembali dalam bentuk atau wujud apapun
- shadaqah diberikan karena kasih sayang, atau ingin mempererat persaudaraan. Sedangkan hadiah diberikan sebagai imbalan jasa atau penghargaan atas suatu prestasi
- shadaqah dan hadiah dapat mengurangi beban hidup pihak yang diberi, khususnya bagi keluarga yang miskin

9. Perhatikan contoh berikut! (1) Karena baru berumah tangga maka Ali berikan sebidang tanah oleh orang tuanya untuk bercocok taman, sehingga dia bisa mandiri. (2) Seorang guru memberikan sejumlah alat tulis kepada peserta didiknya karena mampu menghafal surat-surat juz 29 (3) Untuk keperluan pengembangan mushollah di kampung. Pak Lurah memberikan sejumlah dana kepada panitia pembangunan (4) Saat ulang tahun adiknya, Andi membelikan sandal adiknya (5) Ali memberikan sejumlah uang untuk pengamen di lampu merah dengan iklas

Termasuk contoh sedekah yang benar adalah nomor ....

- a. (3) dan (5)
- b. (2) dan (3)
- c. (3) dan (1)
- d. (2) dan (4)

10. Karena sering berbelanja di sebuah supermarket, paman mendapatkan sejumlah kupon berhadiah. Ia kemudian mengisi data pada kupon-kupon tersebut dan kemudian memasukkan kedalam kotak yang disediakan. Setelah diadakan penarikan undian, ternyata paman termasuk salah satu pemenang yang mendapatkan hadiah sebuah mobil. Namun paman bimbang dan ragu-ragu tentang hukum menerima hadiah, sementara ia membutuhkan mobil tersebut. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh paman dalam mengatasi keraguan hukum tersebut?

- a. Mengambil hadiah mobil tersebut karena tidak mengandung unsure judi atau riba
- b. Mengambil hadiah tersebut tetapi wajib mengeluarkan infak senilai sepertiga dari hadiah
- c. Tidak perlu mengambil hadiah karena mengandung unsur bunga dan perjudian
- d. Tidak mengambil hadiah tersebut karena mengandung unsur riba dan merugikan pihak lain

11. Perhatikan contoh berikut!

- (1) Pa Ahmad memberikan sebidang tanah untuk wakaf di masjid samping rumahnya.
- (2) Pada hari usia pernikahan emas, Razak memberikan hadiah cincin kepada istrinya

(3) Untuk keperluan pengembangan mushollah, warga memberikan sejumlah dana kepada panitia pembangunan

(4) Saat melintas di jalan, Sobari memberikan sejumlah uang kepada pengemis

(5) Ali memberikan sejumlah uang untuk membeli baju adiknya saat ulang tahun

Yang termasuk contoh sedekah yang benar adalah nomor ....

a. (3) dan (4)

c. (2) dan (3)

b. (3) dan (1)

d. (2) dan (5)

12. Lafadz yang khusus dibaca ketika sujud sahwi adalah ....

a. *سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو*

b. *سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ*

c. *سُبْحَانَ اللَّهِ الْهَمْدُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ*

d. *سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَسْتَغْفِرُكَ*

13. Perhatikan amalan-amalan dalam shalat berikut.

(1) Mengangkat tangan saat takbiratul ihram

(2) Membaca shalawat ketika tasyahud awal

(3) Membaca doa iftitah

(4) Membaca doa qunut

(5) Duduk tasyahud awal

(6) Membaca tasbih

Dari pernyataan-pernyataan tersebut yang termasuk Sunnah ab'adh antara lain ....

- a. (1), (3) dan (6)
- b. (3), (4) dan (6)
- c. (2), (4) dan (5)
- d. (3), (4) dan (6)

14. Aisyah sedang mengerjakan shalat Zuhur, tiba-tiba ia teringat bahwa bilangan rakaat yang dikerjakannya ternyata lebih. Dalam kondisi seperti itu Aisyah sebaiknya melaksanakan sujud sahwi...

- a. Sebelum salam
- b. setelah salam
- c. sebelum takbir
- d. setelah rukuk

15. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Suci dari hadas dan najis
- (2) Menghadap kiblat
- (3) Menutup aurat
- (4) Masuk waktu
- (5) Tamyiz



Dari beberapa pernyataan tersebut, yang merupakan bagian dari syarat sujud syukur adalah ....

- a. (1), (2) dan (3)
- b. (1), (3) dan (5)
- c. (2), (3) dan (4)
- d. (3), (4) dan (5)

16. Penyaluran zakat harus sesuai dengan peruntukannya yang disebut dengan mustahik zakat. Yang termasuk mustahik zakat pada kelompok berikut adalah....

- a. fakir dan miskin
- b. pengangguran dan pembela negara
- c. yatim dan anak jalanan
- d. peminta-minta dan orang musafir

17. Pak Afan adalah seorang muslim yang taat. Ia berniat mengeluarkan zakat fitrah untuk dirinya dan keluarganya berupa beras sebanyak 14 liter beras Ia memberikan kepada fakir miskin di lingkungan rumahnya. Di lingkungan rumahnya Rahmat tergolong keluarga yang mampu. Berdasarkan ilustrasi tersebut, perilaku Pak Afan yang termasuk rukun zakat adalah....

- a. Niat, Islam, dan mempunyai kemampuan
- b. Niat, muzaki dan mustahik zakat, ada makanan pokok
- c. Niat, mustahik zakat, mempunyai kelebihan makanan pokok
- d. Islam, Rahmat (muzakki), fakir miskin (mustahik zakat), mampu

18. Zakat hewan ternak sapi jika hewan sapinya berjumlah 60 ekor, besarnya adalah...

- a. 1 ekor kambing berumur 2 tahun
- b. 2 ekor kambing berumur 1 tahun
- c. 1 ekor sapi berumur 2 tahun
- d. 2 ekor sapi berumur 1 tahun

19. Dalam ibadah haji ada ketentuan syarat wajib haji, rukun haji, wajib haji, larangan haji dan sunnah haji. Orang mampu menjaga dan memenuhi ketentuan haji, maka hajinya sah dan kemungkinan besar haji yang mabrur. Pernyataan yang paling tepat terkait hubungan istilah-istilah tersebut dengan ibadah haji adalah ....

- a. Orang yang tidak memenuhi syarat wajib haji maka hajinya tidak sah dan harus membayar dam atau kafarat tertentu
- b. Orang yang tidak memenuhi rukun haji maka hajinya batal dan harus membayar dam atau kafarat tertentu
- c. Orang yang tidak memenuhi wajib haji maka hajinya tidak sah namun tidak harus membayar dam atau kafarat tertentu
- d. Orang yang melanggar larangan haji maka hajinya tetap sah namun wajib membayar dam atau kafarat tertentu

20. Pak H. Ahmad sudah melaksanakan ibadah haji enam tahun yang lalu. Tahun depan beliau akan kembali pergi ketanah suci Makkah untuk melaksanakan ibadah haji. Hukum melaksanakan haji tahun depan bagi Pak H. Ahmad adalah ...

- a. Mubah
- b. Sunnah
- c. fardhu ain
- d. fardhu kifayah

21. Perhatikan ayat berikut! الْحَجَّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ! Ayat tersebut menjelaskan tentang waktu pelaksanaan ibadah haji, yaitu bulan ...

- a. Seluruh bulan Ramadhan, Syawal, 10 hari bulan Zulqadah
- b. 10 hari bulan Syawal, seluruh bulan Zulqadah dan 10 hari bulan Zulhijjah
- c. Seluruh bulan Syawal, seluruh bulan Zulqadah, 10 hari bulan Zulhijjah
- d. 10 hari bulan Syawal, seluruh bulan Zulqadah dan Zulhijjah

22. Perhatikan hadits berikut !

أَيُّهَا النَّاسُ ذُفِّرُوا زُرَّاتِكُمْ مَا الْحَجَّ فَحُجُّوا " فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " لَوْ فُلِّنْتُمْ لَمَّا اسْتَطَعْتُمْ - ثُمَّ قَالَ - ذُرُّو نِيْمَاتِرَ كُنُكُم

وسلم " لَوْ فُلِّنْتُمْ لَمَّا اسْتَطَعْتُمْ - ثُمَّ قَالَ - ذُرُّو نِيْمَاتِرَ كُنُكُم

Kandungan hadits tersebut adalah tentang wajibnya ....

- a. ibadah haji setiap tahun bagi yang mampu
- b. ibadah haji wajib hanya sekali seumur hidup
- c. tidak diwajibkannya haji bagi yang tidak mampu
- d. dianjurkannya haji bagi orang yang jauh dari Makkah

23. mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali dengan syarat-syarat tertentu.

Kegiatan ini merupakan rangkaian dari ibadah haji yang wajib dilaksanakan karena ia termasuk salah satu rukun haji. Kegiatan tersebut dinamakan ...

- a. sa'I
- b. wukuf
- c. tawaf
- d. tahallul

24. Dalam pelaksanaan ibadah haji, jamaah calon haji yang berasal dari Indonesia dikelompokkan menjadi dua gelombang. Masing-masing gelombang memiliki miqat yang berbeda. Untuk gelombang kedua miqatnya adalah ....

- a. Yalamlam
- b. Qarnul Manazil
- c. bir ali
- d. Bandara King Abdul Aziz

25. Bacaan yang dianjurkan untuk dibaca ketika jamaah haji melontar jumrah adalah ....

- a. بِسْمِ اللَّهِ الْأَكْبَرِ
- b. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
- c. سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ
- d. سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

26. Ketika di Bir Ali, Ustadz Ali bersa majamaah haji lainnya memulai niat mengerjakan haji dengan memakai pakaian tertentu dan meninggalkan hal-hal yang terlarang dalam haji. Kegiatan tersebut merupakan rangkaian ibadah haji yang disebut....

- a. Umrah
- b. Ihram
- c. wukuf
- d. tawaf

27. Kelompok puasa wajib dalam pernyataan berikut yang paling tepat adalah....

- a. puasa Arafah, ayyamul bid dan nadzar
- b. Asyura, puasa Daud dan kafarat
- c. puasa Ramadhan, Arafah dan Asyuro
- d. puasa Ramadhan, kafarat dan nadzar

28. Dalil tentang diwajibkannya puasa Ramadhan terdapat dalam Al-Qur'an surat

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ...

- a. al-Baqarah ayat 181
- b. al-Baqarah ayat 182
- c. al-Baqarah ayat 183
- d. al-Baqarah ayat 184

29. Orang yang dibolehkan tidak puasa di bulan Ramadhan dan wajib mengqodhonya adalah....

- a. orang sakit yang tidak mungkin sembuh
- b. orang yang sudah tua renta
- c. orang yang sedang bepergian
- d. wanita yang sedang menyusui anaknya

30. Yang bukan termasuk kifarat meninggalkan puasa dari pernyataan berikut adalah

- a. puasa dua bulan berturut-turut
- b. memberi makan 60 orang miskin
- c. memerdekakan budak
- d. memberi pakaian 10 orang miskin

31. Perhatikan penggalan hadits berikut! مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ بِالْحَلَالِ Berdasarkan hadis di atas bahwa barang-barang yang dihalalkan oleh Allah dijelaskan dalam ....

- a. Al-Qur'an
- b. Hadits
- c. kamus
- d. ensiklopedia

32. Perhatikan penggalan ayat berikut! أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ!

Penggalan ayat di atas menjelaskan tentang.....

- a. Haramnya hewan yang tidak disembelih
- b. Haramnya darah yang mengalir
- c. Halalnya buah-buahan
- d. Halalnya binatang ternak

33. Makanan yang halal zatnya, tetapi didapatkan dengan cara batil, maka hukum makanan tersebut adalah ....

- a. Halal
- b. Makruh
- c. haram
- d. mubah

34. Perhatikan gambar dan narasi di bawah ini!

- (1) Termasuk hewan jinak
- (2) Dagingnya banyak dan bergizi
- (3) Bisa digunakan untuk transportasi
- (4) Rasulullah saw. pernah memakannya
- (5) Al-Quran atau hadis menjelaskan kehalalannya

Berdasarkan ketentuan syariat Islam, unta boleh dikonsumsi oleh umat Islam karena ....

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 2 dan 3
- d. 4 dan 5

35. Berikut ini yang bukan sebab-sebab diharamkannya hewan tertentu adalah ....

- a. ada dalil yang menjelaskan keharamannya
- b. diperintah atau dilarang membudidayakannya
- c. diperintah atau dilarang membunuhnya
- d. menjijikan dan kotor

36. Seekor ikan air tawar ditemukan mati di dalam kolam tanpa sempat disembelih oleh pemiliknya. Berdasarkan kondisi tersebut, status ikan tersebut jika akan dikonsumsi adalah ....

- a. Mubah
- b. Makruh
- c. halal
- d. haram

37. Salah satu hikmah diharamkannya beberapa makanan adalah agar terhindar dari mengonsumsi makanan yang mengandung penyakit.

Berikut ini merupakan makanan yang dimaksud pada pernyataan tersebut, kecuali...

- a. Bangkai ayam
- b. Daging babi
- c. darah kambing
- d. daging keledai

38. Berikut yang bukan merupakan akibat buruk dari memakan atau meminum sesuatu yang diharamkan oleh Allah adalah ....

- a. Merusak kesehatan manusia

- b. Mendorong sikap buas dan rakus
- c. Mempengaruhi jiwa dan mental yang buruk
- d. Menjadikan hidup manusia lebih dinamis dan fleksibel

39. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Generasi muda yang sehat dan produktif
- (2) Memperoleh keberkahan dalam kehidupan
- (3) Generasi yang adaptif terhadap kemajuan zaman
- (4) Mendapat ampunan dari segala kesalahan dan dosa

Merupakan kebaikan bagi generasi muda yang hanya memakan dan meminum makanan/ minuman yang halal ditunjukkan nomor ....

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. (1) dan (3)
- d. (2) dan (4)

40. Berdasarkan sebuah hadits, ada beberapa binatang yang diharamkan karena binatang binatang tersebut dianjurkan untuk dibunuh. Beberapa binatang tersebut antara lain ....

- a. Singa, monyet, babi, cicak, anjing dan tikus
- b. Ular, gagak, tikus, anjing galak dan burung elang
- c. Burung elang, beruang, semut, kelelawar dan burung parkit
- d. Semut, tawon, elang, serigala dan burung rajawali

41. Diantara hal yang menyebabkan daging binatang yang diharamkan dikonsumsi dapat menjadi haram adalah ....

- a. harganya terlalu mahal
- b. mati ditembak karena sulit ditangkap
- c. disembelih oleh seorang perempuan
- d. mati karena tertabrak motor

42. Berikut ini yang merupakan contoh penerapan perintah untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik (thayyib) adalah ....

- a. Orang yang sakit mag menghindari makan pedas
- b. Saat berbuka puasa mendahulukan makan yang asam
- c. Ketika merasa kehausan, Ali minum teh panas
- d. Orang yang sedang lapar menghindasi makan nasi putih

43. Berikut ini yang merupakan contoh binatang yang tidak perlu disembelih ketika hendak dikonsumsi adalah ....

- a. Serangga dan burung
- b. Ikan dan belalang
- c. belut dan laron
- d. kepiting dan tawon madu

44. Jenis binatang yang haram dimakan karena diperintahkan untuk membunuhnya adalah....

- a. Semut
- b. Ular
- c. Burung hudhud
- d. lebah

45. Berikut ini yang merupakan contoh kelompok makanan halal adalah ....

- a. sate kelinci, ikan emas bakar dan sate katak
- b. sate kambing, sate ayam dan sate kelinci
- c. ikan goreng, darah ayam beku dan roti bakar
- d. gulai kambing, sate babi dan martabak telur

B. Soal Essay:

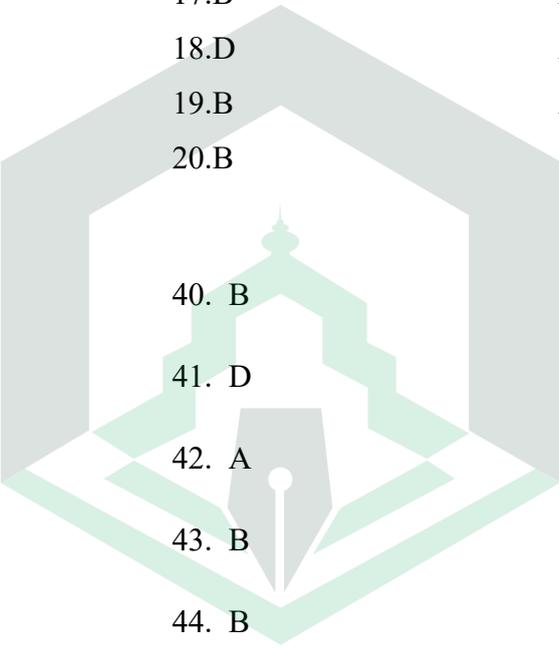
1. Pada era modern ini banyak perusahaan yang bergerak dalam jasa pengiriman barang. Usaha ini memang memudahkan orang yang mengirimkan barang termasuk pengiriman hadiah. Bolehkah kita menerima dan memanfaatkan hadiah yang dikiri mmelalui jasa pengiriman tanpa mengetahui siapa pengirimnya? Tuliskan alasannya!
2. Haji Abdullah adalah seorang pengusaha kaya. Hampir setiap 2 tahun sekali ia dan keluarganya menunaikan ibadah haji dengan program haji plus. Di sisi lain, pembangunan masjid di kampungnya terbengkalai hingga kini, karena kekurangan dana. Manakah yang sebaiknya lebih didahulukan oleh H. Abdullah antara melaksanakan haji sunnah dengan membantu pembangunan masjid?
3. Ketika melaksanakan umrah, Muslimah sangat berkeinginan untuk menyentuh dan mencium Hajar Aswad. Namun karena suasana di sekitar Ka'bah sangat berdesakan ia tidak berhasil menyentuh dan mencium Hajar Aswad. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh Muslimah ketika ia kesulitan menyentuh Hajar Aswad?
4. Sebagai seorang muslim kita harus berusaha menghindari atau menjauhi minuman beralkohol karena memabukkan. Namun beberapa jenis makanan atau minuman seperti tape dan legen ternyata juga mengandung alkohol. Apakah setiap bahan makanan atau minuman yang mengandung alkohol haram dikonsumsi?

5. Kepiting laut merupakan binatang laut yang sering dikonsumsi oleh masyarakat karena rasanya yang gurih dan lezat serta kandungan protein yang tinggi. Sementara itu jika kita amati, kepiting selain hidup di dalam air juga bisa juga hidup di darat. Berdasarkan sifatnya apa hukum mengonsumsi binatang tersebut?



## KUNCI JAWABAN

### A. Soal Pilihan Ganda

- |       |       |       |
|-------|-------|-------|
| 1. D  | 11.A  | 21. C |
| 2. A  | 12.A  | 22. A |
| 3. A  | 13.A  | 23. A |
| 4. D  | 14.A  | 24. C |
| 5. B  | 15.A  | 25. A |
| 6. C  | 16.A  | 26. A |
| 7. B  | 17.B  | 27. D |
| 8. C  | 18.D  | 28. C |
| 9. A  | 19.B  | 29. C |
| 10. A | 20.B  | 30. C |
| 31. A | 40. B |       |
| 32. D | 41. D |       |
| 33. C | 42. A |       |
| 34. D | 43. B |       |
| 35.A  | 44. B |       |
| 36. C | 45. B |       |
| 37. B |       |       |
| 38. A |       |       |
| 39. C |       |       |
- 

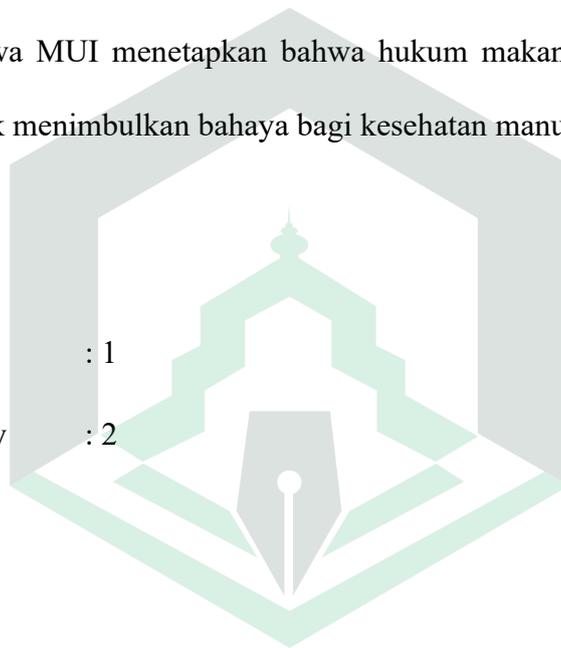
## B. Essay

1. Pengiriman tersebut kita menolak karena asal barang tersebut tidak jelas.
2. Haji Abdullah sudah wajib mendahulukan perbaikan mesjid karna sudah dua kali melaksanakan ibadah umrah karna ibadah haji.
3. ibadahnya tetap sah namun lebih baik jika langsung di sentuh hajar Aswad.
4. semuanya makanan yang mengandung alkohol haram di kunsumsi kecuali di gunakan untuk obat namun tidak boleh seterusnya di gunakan.
5. Komisi fatwa MUI menetapkan bahwa hukum makan kepiting adalah halal selama tidak menimbulkan bahaya bagi kesehatan manusia.

Catatan:

Skor soal PG : 1

Skor soal Essay : 2



Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : MTs. Salobongko	Kelas/Semester : VIII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran: Fiqih	Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Materi Pokok :Puasa Fardhu Dan Puasa Sunnah	Kompetensi Dasar : 3.3 dan 4.3

✓ **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi, diharapkan peserta didik mampu :

- Menunjukkan sikap tunduk dan patuh kepada Allah Swt., sikapjujur, sabar, disiplin, dan empati kepada sesama.
- Menjelaskan ketentuan puasa wajib dan sunnah dengan benar.

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris,spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet :
<b>Sumber Belajar</b> : Buku Siswa Fiqih Kelas VIII, Kemenag	

✓ **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

*Pertemuan Ke-1*

**Pendahuluan**

1. Peserta didik memberi salam, berdoa (**PPK**)
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

<b>Kegiatan Inti</b>	<b>KEGIATAN LITERASI</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian, Syarat, Rukun dan Sunnah Puasa</i></li> </ul>
	<b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan</li> </ul>

## *Pertemuan Ke-1*

### **Pendahuluan**

ini harus tetap berkaitan dengan materi *Pengertian, Syarat, Rukun dan Sunnah Puasa*

#### **COLLABORATION (KERJASAMA)**

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Pengertian, Syarat, Rukun dan Sunnah Puasa*

#### **COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)**

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

#### **CREATIVITY (KREATIVITAS)**

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi *Pengertian, Syarat, Rukun dan Sunnah Puasa*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

### **Penutup**

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

#### ✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs. Salobongko	Kelas/Semester : VIII/1 (Ganjil)
Mata Pelajaran: Fikih	Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Materi Pokok :Puasa Fardhu Dan Puasa Sunnah	Kompetensi Dasar : 3.3 dan 4.3

### ✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi, diharapkan peserta didik mampu :

- Menunjukkan sikap tunduk dan patuh kepada Allah Swt., sikap jujur, sabar, disiplin, dan empati kepada sesama.
- Menjelaskan ketentuan puasa wajib dan sunnah dengan benar.

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet :
<b>Sumber Belajar :</b> Buku Siswa Fikih Kelas VIII, Kemenag	

### ✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan Ke-2

#### Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK)
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hal-Hal yang Dimakruhkan dan Membatalkan ketika Puasa</i></li> </ul>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan</li> </ul>

## Pertemuan Ke-2

### Pendahuluan

ini harus tetap berkaitan dengan materi *Hal-Hal yang Dimakruhkan dan Membatalkan ketika Puasa*

#### COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Hal-Hal yang Dimakruhkan dan Membatalkan ketika Puasa*

#### COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

#### CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi *Hal-Hal yang Dimakruhkan dan Membatalkan ketika Puasa*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

### Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

#### ✓ PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs. Salobongko	Kelas/Semester : VIII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran: Fikih	Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Materi Pokok :Puasa Fardhu Dan Puasa Sunnah	Kompetensi Dasar : 3.3 dan 4.3

### ✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi, diharapkan peserta didik mampu :

- Menunjukkan sikap tunduk dan patuh kepada Allah Swt., sikap jujur, sabar, disiplin, dan empati kepada sesama.
- Menjelaskan ketentuan puasa wajib dan sunnah dengan benar.

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet :
<b>Sumber Belajar :</b> Buku Siswa Fikih Kelas VIII, Kemenag	

### ✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan Ke-3

#### Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, berdoa (**PPK**)
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

#### Kegiatan Inti

#### KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Pengertian, Hukum dan Tata Cara Puasa Wajib, Sunnah, Haram dan Makruh*

#### CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Pengertian, Hukum dan Tata Cara Puasa Wajib, Sunnah, Haram*

<b>Pertemuan Ke-3</b>	
<b>Pendahuluan</b>	
	<b>dan Makruh</b>
	<p><b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Pengertian, Hukum dan Tata Cara Puasa Wajib, Sunnah, Haram dan Makruh</b></li> </ul>
	<p><b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
	<p><b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi <b>Pengertian, Hukum dan Tata Cara Puasa Wajib, Sunnah, Haram dan Makruh</b>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</li> </ul>
<b>Penutup</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ol>

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs. Salobongko	Kelas/Semester : VIII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran: Fikih	Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Materi Pokok :Puasa Fardhu Dan Puasa Sunnah	Kompetensi Dasar : 3.3 dan 4.3

### ✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi, diharapkan peserta didik mampu :

- Menunjukkan sikap tunduk dan patuh kepada Allah Swt., sikap jujur, sabar, disiplin, dan empati kepada sesama.
- Menjelaskan ketentuan puasa wajib dan sunnah dengan benar.

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet :
<b>Sumber Belajar : Buku Siswa Fikih Kelas VIII, Kemenag</b>	

### ✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### *Pertemuan Ke-4*

#### **Pendahuluan**

1. Peserta didik memberi salam, berdoa (**PPK**)
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

#### **Kegiatan Inti**

#### **KEGIATAN LITERASI**

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Hikmah Puasa*

#### **CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Hikmah Puasa*

**Pertemuan Ke-4**

**Pendahuluan**

**COLLABORATION (KERJASAMA)**

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Hikmah Puasa*

**COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)**

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

**CREATIVITY (KREATIVITAS)**

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi *Hikmah Puasa*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

**Penutup**

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

..... 20...

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Kepala Sekolah

.....

NIP. ....

.....

NIP. ....



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPMPTSP)**

Jalan Simpursung Kantor Galungan Binas No.27 Telp/Fax 0471-215316 Kode Pos 92561, Masamba

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 194/040/SKSKB/DPMPTSP/VI/2022

Maksud : Penelitian Sosial Keagamaan Penelitian Ilmu Agama beserta isiprinsipnya.  
Membidang : Penelitian Sosial Keagamaan Bidang dan 70/14 Kabupaten Luwu Utara Nomor 0761/4002/Bandusppol/2022 Tanggal 29 Mei 2022  
Membidang :  
1. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2004 tentang Kemiskinan Regional;  
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2000 tentang Pelaksanaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Pemenuhan Suku Pribu;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42/2016 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Pemenuhan Suku Pribu;  
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Penyelenggaraan Perencanaan, Ners Pelaksanaan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

**MEMUTUSKAN**

Membentuk Tim Riset Keagamaan Penelitian Regional  
Nama : Taha Firdaus  
Nomer : 083291859014  
Tempat :  
Alamat : Jl. Hutanre, Desa Batai, Kecamatan Mawasari, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Pendidik : Fakultas Agama Islam Negeri HIMPUN P&P  
Pekerjaan :  
Jedat : Persepsi dan Fiqh Thahiri Pada kelas VIII di K.Ia Sekeloa Kabupaten Mawasari Kecamatan Mawasari Luwu Utara  
Pendidik :  
Lokasi : Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Mawasari Desa Batai, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Pendidik :

Dengan ketentuan sebagai berikut:  
1. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku sejak tanggal terbit sampai 10 Juli 2022 Agustus 2022.  
2. Meneliti secara mendalam tentang bidang yang berkaitan.  
3. Untuk keperluan penelitian ini dikembalikan dan menyerahkan data penelitian dan hasil penelitian yang telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.  
4. Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan bebas dengan sendirinya jika belum tertera dengan lajun dan atau ketentuan lainnya.

Dibuat dan ditandatangani di  
Bina Tareaji Masamba  
05 Mei 2022  


Kontradik : Hp. 099  
02 091 1939

Lampiran 9

 **YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SALOBONGKO**  
(YPIS)  
**MADRASAH TSANAWIYAH SALOBONGKO**  
Alamat : Salobongko, Desa Cereng, Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

---

**KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 134/MTa.21.11.09/SK-PS/08/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : FITRA FITRIANI  
NIM : 17 0201 0137  
Tempat/Tgl. Lahir : Masamba, 18 Januari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Hulili, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara.

Benar telah melaksanakan penelitian di MTs. Salobongko, mulai tanggal 02 Juni sampai dengan 02 Agustus Tahun 2022. Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "**PEMBELAJARAN FIQH IRADAH PUASA KELAS VII DI MTs. SALOBONGKO KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**".

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digoreksi seperlunya.

Malangke Barat, 16 Agustus 2022  
Kepala Madrasah

  
Mudrawi, S.Ag., M.Pd  
Nsp. 15730504 200501 1 004

Lampiran 10

PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH PUASA KELAS VIII DI  
MADRASAH TSANAWIYAH SALOBONGKO KECAMATAN  
MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
3	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	2%
4	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Lampiran 11

1. Dokumentasi MTs. Salobongko





## 2. Dokumentasi Kepala Sekolah



### 3. Dokumentasi Guru Fiqih



#### 4. Dokumentasi Proses pembelajaran Fiqih Ibadah Puasa



5. Dokumentasi wawancara Siswa





## RIWAYAT HIDUP



**Fitra Fitriani**, lahir di Masamba pada tanggal 18 Januari 1999 anak kedua dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Mustari Azis Mona dan Rusnai Edy, S.Pd., Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 100 Lamaranginang pada tahun 2006 dan lulus pada tahun

2011, kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Masamba dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Masamba Pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017, pada tahun yang sama selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan tercatat sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri Palopo. Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “*Pembelajaran Fiqih Ibadah Puasa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*”. Selama menjadi Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palopo penulis aktif mengikuti beberapa kelembagaan kampus, dan banyak ilmu dan pengalaman yang penulis dapatkan baik dari dosen maupun teman-teman seperjuangan, dan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi, orang tua, keluarga serta masyarakat secara luas. Aamiin.